

**PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING OLEH ROHIS DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SAMSUL ALHADI

NPM. 1411010196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Zulhannan, M.A



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H /2018 M**

ABSTRAK

PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING OLEH ROHIS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN

**Oleh
Samsul Alhadi**

Sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional (EQ).

Kecerdasan emosional penting dilaksanakan disekolah karena kecerdasan ini tidak berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan, dan pembimbingan yang terus menerus.

Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu kegiatan yang berbentuk suatu organisasi yang bersifat kesiswaan. Pembinaan sikap yakni kemampuan memfungsikan kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari, dan dikembangkan dalam berbagai cara, dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis terdapat program-program yang diusahakan dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Kegiatan Rohis dimungkinkan memberikan dukungan yang salah satunya dari program tersebut adalah mentoring.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Program Mentoring dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dalam proses pengumpulan datanya digunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Data dianalisa menggunakan reduksi data, display data, kesimpulan dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, dan yang menjadi populasi dalam penelitian peserta didik yang mengikuti mentoring yang berjumlah 570 orang dan yang menjadi sampel 50 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sudah lama dilakukan, namun upaya tersebut belum optimal, adapun yang telah dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kecerdasan emosional dalam mentoring, memanfaatkan emosi secara produktif (bertanggung jawab), menumbuhkan jiwa sosial (empati), membina hubungan dan panda berkomunikasi. Selain itu dalam pelaksanaanya adanya beberapa hambatan yang belum teratasi hal itu dapat dibuktikan dengan hasil analisis dan temuan penelitian yang diharapkan dalam pengembangan kecerdasan emosional, sangatlah ideal, sehingga perlu kerja keras untuk mewujudkannya.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING OLEH ROHIS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN**

Nama Mahasiswa : **Samsul Alhadi**
NPM : **1411010196**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP. 19600208198603200

Pembimbing II

Dr. Zuhannan, M.A
NIP. 196709241996031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING OLEH ROHIS**
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA
NEGERI 1 GEDONG TATAAN. Disusun oleh **SAMSUL ALHADI, NPM :**
1411010196 Jurusan : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 08 Juni
2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Waluyo Ery Wahyudi, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag

Pembahas Pendamping II : Dr. Zulhannan, M.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125).¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova Surat An-Nahl ayat 125* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.281

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan Ibu serta segenap saudara yang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati memberikan bimbingan dan dorongan serta pengorbanan materil maupun spiritual kepada penulis selama dalam belajar.
2. Seluruh Keluarga Besar PK KAMMI UIN Raden Intan Lampung, PD KAMMI Bandar Lampung serta UKM BAPINDA, UKM-F IBROH, GEMAS, SALAM, RABBANI, IKRIMAH, IKAMM Pesawaran, disanalah penulis berkreasi selama masa kuliah, dan disanalah penulis mendapatkan ilmu, saudara dan hal-hal yang takkan pernah terlupakan di masa kuliah.
3. Kepala SMA Negeri 1 Gedong Tataan Ibu Dra. Mey Sriyani, dan Ibu Dra. Farida selaku Pembina Rohis, seluruh dewan guru serta adik-adik Rohis yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman dekatku Edi Wiyono, Sofwan Zulfikar, Amri Diantoro, Muhammad Sobri, Faisol Adi. H, Roy Renaldi, Ahmad Nurkholik semua yang tidak dapat dicantumkan satu persatu.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah putra Jawa kelahiran Lampung dilahirkan dan diberi nama Samsul Alhadi di Dusun Ciwangi, Desa Cipadang tepatnya pada tanggal 17 Juni 1996, anak ke tiga dari tiga bersaudara berasal dari pasangan ayah yang bernama Usman dan Ibu bernama Sugiarti.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan formal, terdiri dari tingkat dasar di SD Negeri 4 Cipadang, berhasil lulus pada tahun 2008, kemudian masuk jenjang Sekolah Menengah Pertama, di SMP Negeri 1 Gedong Tataan, dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, dan dapat menyelesaikan studi pada tahun 2014. Pada tahun yang sama 2014 penulis memasuki jenjang pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Semasa menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti berbagai kegiatan baik yang bersifat ekstra maupun intra kampus dan pernah mengikuti berbagai pelatihan. Untuk menyebutkan beberapa hal tersebut dibawah:

1. Organisasi Ekstra Kampus yang pernah diikuti:
 - a. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), Komisariat UIN Raden Intan Lampung sebagai: Ketua Umum 2 Periode tahun 2016-2017 dan 2017-2018.

- b. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), Daerah Bandar Lampung sebagai: Sekretaris Jenderal tahun 2018-sekarang.
 - c. IKAMM (Ikatan Mahasiswa Muslim) Pesawaran, sebagai Ketua Umum tahun 2017-sekarang.
 - d. FSAR (Forum Silaturahmi Alumni Rohis) Pesawaran, sebagai Staf Departemen Pengembangan dan Rekrutmen.
2. Organisasi Intra Kampus yang pernah diikuti:
- a. UKMF IBROH (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ikatan Bina Rohani) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai Staf Kaderisasi tahun 2015-2016.
 - b. UKM BAPINDA (Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah), sebagai kader tahun 2014-2018.
 - c. HMJ-PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan-Pendidikan Agama Islam), sebagai Pjs. Wakil Ketua Departemen Pengembangan dan Pemberdayaan.
3. Sedangkan pelatihan yang pernah diikuti penulis:
- a. DM 1 (Daurah Marhalah) oleh KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Komisariat UIN Raden Intan Lampung, tahun 2014.
 - b. DQ (Daurah Qur'an) oleh KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Komisariat UIN Raden Intan Lampung, tahun 2014
 - c. DS (Daurah Siyasi) oleh KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Komisariat UIN Raden Intan Lampung, tahun 2014.

- d. Daurah Isti'ab oleh KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Komisariat UIN Raden Intan Lampung, tahun 2014.
- e. DM 2 (Daurah Marhalah) oleh KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Daerah Bandar Lampung, tahun 2015.
- f. DPMK (Daurah Pemandu Madrasah KAMMI) oleh KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Daerah Bandar Lampung, tahun 2015.
- g. DM 3 (Daurah Marhalah) oleh KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Wilayah Jawa Barat, tahun 2017.
- h. PKD (Pelatihan Kader Da'i) oleh UKM BAPINDA (Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah), tahun 2014.
- i. PMD (Pelatihan Manajemen Dakwah) oleh UKM BAPINDA (Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah), tahun 2015
- j. LKMI (Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Islam), oleh UKM BAPINDA (Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah), tahun 2015.
- k. Sekolah Murobbi Kampus, oleh LPSDM Bina Insani Lampung, tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan pencipta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis khususnya dan kepada umat manusia pada umumnya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sekalipun masih jauh dari kesempurnaan yang sebenarnya, untuk memenuhi syarat-syarat dan memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, Tabi'in, Tabut-tabi'in dan kepada seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah dalam mempelajari, mengamalkan dan mendakwahkan Islam hingga akhir zaman kelak.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh sebab itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Zulhannan, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung. Beserta staf karyawan, penulis ungkapkan terima kasih atas waktu, fasilitas dan layanannya dalam rangka mencari referensi untuk menunjang terselesaikannya skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu serta segenap saudara yang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati memberikan bimbingan dan dorongan serta pengorbanan materil maupun spiritual kepada penulis selama dalam belajar.
8. Seluruh Keluarga Besar PK KAMMI UIN Raden Intan Lampung, PD KAMMI Bandar Lampung serta UKM BAPINDA, UKM-F IBROH, GEM AIS, SALAM, RABBANI, IKRIMAH, IKAMM Pesawaran, disanalah penulis berkreasi selama masa kuliah, dan disanalah penulis mendapatkan ilmu, saudara dan hal-hal yang takkan pernah terlupakan di masa kuliah.

9. Kepala SMA Negeri 1 Gedong Tataan Ibu Dra. Mey Sriyani, dan Ibu Dra. Farida selaku Pembina Rohis, seluruh dewan guru serta adik-adik Rohis yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman dekatku Edi Wiyono, Sofwan Zulfikar, Amri Diantoro, Muhammad Sobri, Faisol Adi. H, Roy Renaldi, Ahmad Nurkholik semua yang tidak dapat dicantumkan satu persatu.
11. Rekan-rekan pengurus PK KAMMI UIN Raden Intan Lampung periode 2016-2017 dan periode 2017-2018
12. Rekan-rekan pengurus PD KAMMI Bandar Lampung periode 2017-2018.
13. Rekan-rekan ADK 2014 (Aktivis Dakwah Kampus) dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Buat semuanya penulis berdo'a semoga amal kebajikan mereka dicatat sebagai amal shaleh di sisi Allah SWT dan diberikan balasan kebaikan.

Segala kemampuan telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa pembahasan masalah dalam skripsi ini mengalami kekurangan-kekurangan besar. Besar harapan penulis agar para pembaca skripsi ini mengkritik serta member saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allahh SWT jualah segalanya penulis kembalikan dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna dan memberi banyak manfaat. Aamiin...

Bandar Lampung, 8 Juni 2018
Penulis,

SAMSUL ALHADI
NPM.1411010196



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Mentoring	
1. Pengertian Mentoring.....	13
2. Tujuan Mentoring.....	14
3. Bentuk dan Program Mentoring.....	15
4. Nilai-Nilai dalam Mentoring yang berhubungan dengan kecerdasan emosional	17
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)	
1. Pengertian Rohani Islam (ROHIS)	18
2. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	19
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	21
C. Kecerdasan Emosional	
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	21

2. Hakikat Kecerdasan Emosional	28
3. Fungsi dalam Kecerdasan Emosional	30
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	35
5. Pengembangan Kecerdasan Emosional.....	37
 D. Program Mentoring dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Sifat Penelitian	48
B. Populasi dan Sampling	
1. Pengertian Populasi.....	49
2. Pengertian Sampling Penelitian	49
3. Teknik Purposive Sampling.....	49
C. Metode Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	50
2. Interview	51
3. Dokumentasi	52
D. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi dan Kategorisasi Data.....	53
2. Display Data	54
3. Penarikan Kesimpulan	54
4. Uji Keabsahan Data	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....	56
2. Visi, Misi, dan Stuktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....	57
3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....	59
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....	59
5. Keadaan Gedung dan Sarana Pendidikan SMA Negeri 1 Gedong Tataan	62
6. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....	64
7. Sejarah berdiri dan periode kepemimpinan Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....	66
8. Struktur, Visi dan Misi Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....	67

B. Penyajian Data Lapangan

1. Pelaksanaan Program Mentoring Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan	69
a) Murobbi/Tutor Mentoring.....	69
b) Status Kegiatan dan Keadaan Mentoring.....	70
2. Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Program Mentoring.....	71
a) Tujuan Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Mentoring Rohis.....	72
b) Pemahaman Murobbi/Tutor Mentoring tentang Konsep Kecerdasan Emosional.....	75
c) Pelaksanaan Program Mentoring Oleh Rohhis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional	78

C. Analisis Data.....	81
1. Pemahaman Murobbi/Tutor Mentoring tentang Konsep Kecerdasan Emosional	83
2. Pelaksanaan Program Mentoring Oleh Rohis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional	84
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Mentoring Rohis	90

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

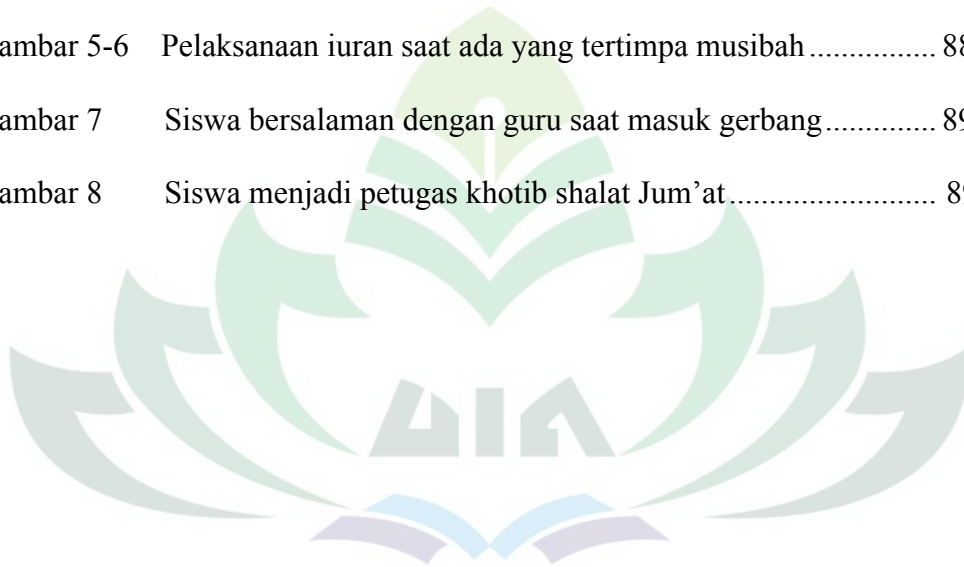


DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Guru SMA Negeri 1 Gedong Tataan	
Tahun 2017/2018.....	60
Tabel 2: Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Gedong Tataan	
Tahun 2017/2018.....	62
Tabel 3: Data Siswa SMA Negeri 1 Gedong Tataan	
Tahun 2017/2018.....	64
Tabel 4: Periode Kepemimpinan ROHIS SMA Negeri 1	
Gedong Tataan Tahun 2017/2018	66
Tabel 5: Jumlah Siswa yang Mengikuti Rohis	68
Tabel 6: Keadaan Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Rohis	68
Tabel 7: Keadaan Siswa yang Mengikuti Mentoring	
Tahun Pelajaran 2017-2018.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peserta sedang membaca Alqur'an.....	85
Gambar 2	Kondisi siswi yang menggunakan hijab	86
Gambar 3	Kondisi siswa sedang shalat berjama'ah	87
Gambar 4	Kondisi siswa melaksanakan shalat dhuha.....	87
Gambar 5-6	Pelaksanaan iuran saat ada yang tertimpa musibah	88
Gambar 7	Siswa bersalaman dengan guru saat masuk gerbang	89
Gambar 8	Siswa menjadi petugas khotib shalat Jum'at	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 2 Panduan Observasi
- Lampiran 3 Panduan Interview
- Lampiran 4 Panduan Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Pengesahan Proposal
- Lampiran 8 Lampiran Dokumentasi
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna selalu dihadapkan kepada perkembangan zaman sebagai efek dari kemajuan yang berubah ke arah modern, diakibatkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagian terlihat, dari beberapa pelajar di sekolah yang mengalami perubahan sikap menjadi hedonis terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya.

Teknologi menawarkan berbagai kesenangan yang semakin beragam, memasuki ruang dan celah-celah kehidupan. Dampak teknologi modern telah menampilkan diri yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental-spritual/jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan. Kecerdasan fikiran, ingatan, kemauan, perasaan (emosi) diperlemah kemampuan aktualnya dengan alat-alat teknologi informatika.¹

Pada saat ini, pesatnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi tidak selalu membawa kebaikan bagi manusia. Kehidupan yang semakin kompleks dengan tingkat stress yang semakin tinggi mengakibatkan individu semakin rentan mengalami berbagai gangguan baik fisik maupun psikis, gangguan psikis seperti

¹ H. M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h.8.

kecemasan, stress, frustasi, agresivitas, perilaku anarkis, dan gangguan emosi lain semakin meningkat.

Padahal dari generasi ke generasi manusia semakin cerdas akan tetapi keterampilan emosional dan sosialnya merosot tajam. Hal ini pula yang melemahkan kecerdasan emosi. Semua orang hidup dalam situasi penuh tantangan dan tidak banyak mengerti bagaimana persisnya tantangan itu didamaikan dengan realitas sekarang.²

Begitu pula yang diungkapkan Daniel Goleman bahwa kerugian pribadi akibat rendahnya kecerdasan emosional dapat berkisar mulai dari kesulitan perkawinan, pendidikan anak, buruknya kesehatan jasmani, hambatan perkembangan intelektual, hingga ketidaksuksesan karir.³ Karena itulah diperlukan pendidikan yang mampu memfilter generasi saat ini agar tidak terbawa arus kemajuan zaman yang dapat membawa dampak negatif bagi mereka.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan

² Abdul Munir Mul Khan, dkk *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Kerja sama dengan Pustaka Pelajar 1998), h.120.

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 37.

pendidikan yang disebutkan Undang-Undang diatas dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan pada saat ini.

Maka dari itu kecerdasan emosional sama pentingnya dalam proses pendidikan. Konsep-konsep dan praktek pendidikan yang berlangsung saat ini masih cenderung mengedepankan kecerdasan intelektual. Pendidikan diberi beban berat sebagai jalan pembebasan, setidaknya dipandang sebagai salah satu jalan yang dibayangkan dapat ditempuh untuk menyelesaikan masalah diatas.

Pilihan strategi direnungkan agar pendidikan yang memang mahal harganya dapat berlangsung efektif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang canggih sekaligus tangguh berhadapan dengan tuntutan perubahan zaman. Selain canggih dan tangguh juga muncul keharusan mengembangkan sumber daya yang memiliki kesalehan.⁴

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan pendidikan, ada banyak dalam ayat-ayat Alqur'an yang berhubungan dengan pendidikan, salah satunya adalah surat Al-Alaq, ayat 1 sampai 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

⁴ Ibid, h.121.

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq: 1-5)⁵

Dalam surat Al-Alaq, manusia diharapkan dapat mengetahui banyak ilmu sehingga manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya, atas dasar keimanan kepada Allah SWT.

Dalam menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin pesat ini pendidikan harus dapat secara tepat guna untuk dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional (EQ).

Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.⁶

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova Surat Al-Alaq ayat 1-5* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.597.

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), h.38.

Mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang yang lebih tinggi jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, keterampilan sosial, padahal justru inilah yang terpenting.⁷

Seiring dengan perkembangannya, tes *intelegensi* yang muncul pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Alfert Binet (1980) ternyata tes tersebut memiliki kekurangan dan kelemahan, dari kekurangan itulah yang melatar belakangi muncul teori baru yang dipelopori oleh Daniel Goleman yang dikenal dengan istilah *Emotional Quotient (EQ)* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan kecerdasan emosional. Menurutnya EQ sama ampuhnya dan bahkan lebih ampuh dari IQ. Terlebih dari hasil riset otak terbaru yang mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) bukanlah ukuran kecerdasan (*intellegence*) yang sebenarnya. Ternyata emosilah parameter yang paling menentukan dalam kehidupan manusia. IQ menurut Goleman hanya mengembangkan 20% terhadap kemungkinan kesuksesan hidup, sedang yang 80% oleh kekuatan-kekuatan lain.⁸

Pendidikan disekolah formal berlangsung secara formal, artinya baik kegiatan, tujuan pendidikan, materi dan bahan ajar, serta metode penyampaianya telah

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spriritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Argo, 2002), h. xx

⁸ Maurice J. Elias, dkk, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad (Bandung: Kaifa, 2000), h.11.

diprogram secara jelas dan dituangkan dalam seperangkat aturan atau pegangan yang telah di sahkan.⁹ Semua itu bertujuan agar kegiatan pendidikan diselenggarakan disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, and value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa didalam kelas, namun juga dapat terbangun dari kultur yang berkembang dan di aplikasikan dalam program-program sekolah. Kecerdasan emosional penting dilaksanakan disekolah karena kecerdasan ini tidak berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan, dan pembimbingan yang terus menerus.

Konsep pendidikan formal di sekolah dibagi atas intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar jam mata pelajaran. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum.¹⁰

Banyak macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Basket Ball, dan juga Rohani Islam (ROHIS) sebuah ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam.

⁹ M.I Solaeman, *Pendidikan dalam Keluarga* (Bandung: CV. Alvabeta, 2001), h.167.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 225.

Ekstrakurikuler Rohani Islam yang biasa disebut dengan ROHIS, merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama. Dampak edukatif adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat.

Tidak banyak yang mengetahui bahwa peningkatan prestasi, perubahan sikap dan kepedulian seorang anak terhadap sesama bukan hanya ditentukan oleh sering dan kerasnya seorang peserta didik itu belajar tetapi ada faktor-faktor lain, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini tidak banyak diketahui peserta didik dan masyarakat pada umumnya, sebenarnya ekstrakurikuler yang ada merupakan suatu sarana pendukung karena disanalah memuat segala cara yang dapat menciptakan kreatifitas dan rasa kepedulian terhadap sesama yang nantinya dapat mendukung daya fikir anak tetapi ada anggapan dari beberapa pihak (orang tua) bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler hanyalah sebagai kegiatan yang biasa saja ataupun dianggap pemicu kurang seriusnya belajar anak karena kesibukan anak tersebut dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu kegiatan yang berbentuk suatu organisasi yang bersifat kesiswaan, Rohis yang menjadi ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan menjadikan ekstrakurikuler ini memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Peserta didik yang notabennya adalah seorang muslim diharapkan memiliki kemampuan menyelaraskan perasaan (emosi) dengan lingkungannya sehingga dapat memelihara harmoni kehidupan individu dengan orang lain serta mengamalkan nilai-nilai Islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Pembinaan sikap yakni kemampuan memfungsikan kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari, dan dikembangkan dalam berbagai cara, dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis terdapat program-program yang diusahakan dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Kegiatan Rohis dimungkinkan memberikan dukungan yang salah satunya dari program tersebut adalah mentoring.

Mentoring yang sering disebut dengan istilah halaqah/liqo adalah kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benyamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan),

afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan) dengan kata lain, ia dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak, dan amal.¹¹

M. Ruswandi dan Adeyasa mengatakan mentoring merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi dari mentoring itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring (*syakhsiyah Islamiyah*). Mentoring berasal dari bahasa Inggris '*mentor*' yang berarti penasehat. Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif lebih luas dengan pendekatan saling menasehati.

Fenomena yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Gedong Tataan secara umum perkembangan emosional peserta didik masih labil dan bermasalah yang masih sering terjadi dalam diri siswa seperti: membolos, tidak disiplin, murid yang bandel, tidak mengerjakan PR, melawan guru, sikap individualis dan hedonis terhadap hal yang terjadi di lingkungan sekitar mereka serta rendahnya aspek keterampilan sosial dalam berhubungan, baik dengan sesama siswa atau pun dengan guru. Apabila hal-hal tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan kelak peserta didik menjadi lulusan sekolah yang kurang peduli terhadap hal yang terjadi disekitarnya, serta kurang memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang baik.

¹¹ Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011) h.6.

Berkaitan dengan kegiatan mentoring di SMA Negeri 1 Gedong Tataan telah melaksanakan program ini selama bertahun-tahun. Mentoring ini juga sering disebut dengan *bbq*, *halaqah/liqo* yaitu kumpulan orang-orang yang duduk melingkar, maksudnya terdapat seorang pengajar yang dikelilingi oleh peserta didik untuk membahas suatu ilmu tertentu.

Mentoring oleh ROHIS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah salah satu strategi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program ini dilaksanakan salah satunya dalam rangka mengembangkan sikap empati, nilai, dan keterampilan sosial sebagai proses mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dan emosional dalam dirinya sehingga memiliki moral, budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, merupakan sekolah yang sebagian besar siswanya dahulu sering membolos, rendahnya sikap hormat dan sopan santun kepada guru, rendahnya sikap disiplin terhadap tata tertib sekolah, dan bersikap individualis antar siswa dll. Tetapi berbeda dengan siswa-siswa SMA Negeri 1 Gedong Tataan mereka disini tidak kebanyakan seperti siswa-siswi di SMA lain, mereka

mampu bersikap disiplin, sopan dan hormat ke guru, memanfaatkan hari libur mereka dengan kegiatan positif seperti mengikuti ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pembina dan Pengurus Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan melalui program mentoring telah mengupayakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Namun dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak siswa yang tidak mengikuti program mentoring ini. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengetahui lebih jauh yang dilakukan Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.¹²

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini peneliti batasi pada pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

C. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Dari uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?

¹² Wawancara dengan Pembina ROHIS di SMA Negeri Gedong Tataan, Tanggal 5 Maret 2018

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Gedong Tataan bahwa program mentoring oleh Rohis memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
- b. Bagi guru dan Pembina rohis sebagai tolak ukur keberhasilan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
- c. Bagi peserta didik sebagai media untuk tertarik agar lebih aktif mengikuti mentoring Rohis untuk mengembangkan kecerdasan emosional dirinya.
- d. Memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis dalam mengembangkan kecerdasan emosional dirinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mentoring

1. Pengertian

Ada beberapa definisi lain mengenai mentoring, diantaranya adalah metode dalam memperoleh pengetahuan yang kemudian mengakibatkan adanya perubahan pada pengetahuan, tingkah laku maupun kemampuan pada peserta mentoring.

Penggunaan istilah mentoring telah banyak dikembangkan. Mentoring dalam Islam lebih dikenal dengan istilah halaqah, liqo, tarbiyah. Biasanya istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji Islam.

Mentoring ini sendiri merupakan proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benyamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan) dengan kata lain, ia dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak, dan amal.¹

Halaqah merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan Rasulullah Saw dirumah-rumah para sahabat, terutama dirumah Arqam bin Abil Arqam.

¹ Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011) h.6.

Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan akidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk, maka halaqah dilakukan di masjid, dan pada perkembangannya halaqah ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah.²

2. Tujuan Mentoring

a. Memajukan minat kelompok

Pada dasarnya mentoring merupakan sistem untuk menolong peserta mentoring untuk memperoleh kemajuan bersama, karena program-program yang dilaksanakan dalam mentoring bukan berdasarkan dari pemimpin-pemimpin dalam organisasi. Tetapi program tersebut dibuat atas inisiatif peserta mentoring itu sendiri.

b. Mendorong peran aktif peserta mentoring

Dalam kegiatan mentoring peserta mentoring dituntut untuk berperan aktif dalam hal pengembangan diri mereka dan pemecahan masalah yang dihadapinya.

c. Mengembangkan persaingan

Mengembangkan persaingan baik dalam hal keahlian individu maupun kolektif. Dimulai dari adanya peningkatan produktifitas dan prestasi seseorang yang mengikuti mentoring.

² *Ibid.h.7.*

3. Bentuk dan Program Mentoring

Bentuk mentoring yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap seminggu sekali dan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dengan bimbingan seorang pembina. Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya.³

Dalam hal ini program mentoring cukup bisa mengambil peran dalam melakukan pendekatan emosional, karena dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama, moral, kecerdasan emosional yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah. Di beberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini dapat mencegah tawuran pelajar sekolah. Biasanya peserta mentoring dipimpin dan dibimbing oleh seorang murrobbi (pembina). Murobbi disebut juga dengan mentor/tutor.

Sebelum dilaksanakan mentoring, mereka mendapat materi pendampingan dari kakak kelas. Materi pendampingan berisi tentang pengenalan terhadap kultur SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Tutor berasal dari alumni SMA Negeri 1 Gedong Tataan yang sudah menjadi mahasiswa di UNILA, UIN Raden Intan Lampung, ITERA, POLINELA, dan universitas-universitas lain yang ada di Lampung. Terdapat 25 kelompok mentoring yang terdiri dari 20 kelompok akhwat dan 15

³ *Ibid*, h.8.

kelompok ikhwan. Mentoring ini rutin dilaksanakan setiap pekan sekali dengan tutor yang sudah diseleksi oleh pihak sekolah, setiap hari Kamis pada pukul 16.00-17.30, Sabtu pada pukul 09.00-11.00 (untuk putra) dan pada hari Jumat pukul 11.00-12.30 (untuk putri).

Dalam kegiatan mentoring terdapat tujuan yang hendak dicapai, peran dan fungsi mentoring, materi keislaman, program mentoring, metode yang disampaikan tutor saat menyampaikan materi, dan evaluasi kegiatan mentoring yang sudah dilaksanakan.

Ada beberapa program pelaksanaan mentoring, yaitu:

- a. Pengajian Alqur'an (BBQ), programnya materi baca Alqur'an, urgensi membaca Alqur'an, tajwid, makhorijul huruf, dan tahsin.
- b. Wawasan Islamiyah, materinya berupa nikmat iman dan Islam, kesempurnaan agama Islam, keutamaan Alqur'an, sirah nabawiyah, kewajiban menuntut ilmu, berbakti pada orang tua, sabar, jujur, kriteria seorang anak muslim, hidup sesudah mati, taubat.
- c. Latihan mengurus jenazah, pelatihan manasik haji, dll.
- d. Rujak party, rihlah dan silaturahmi.
- e. Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi, peserta mentoring dijadikan petugas dalam program sekolah seperti menjadi moderator saat tausiyah Jum'at pagi, petugas adzan saat shalat jum'at berjamaah, menjadi khotib, dan pengumpulan infak setiap hari jum'at pagi.

4. Nilai-Nilai dalam Mentoring yang Berhubungan dengan Kecerdasan Emosional

a. Motivasi dan Tanggung Jawab

Motivasi memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu yang akan mempengaruhi perhatian dan persepsi seseorang. Motivasi adalah sesuatu kekuatan (power), tenaga (forces), daya (energy), atau suatu keadaan yang kompleks, dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari.

Tanggung jawab merupakan hasil aspek motivasi diri. Ketika mampu mengelola diri berupa belajar yang rajin, hadir mentoring setiap pekan. Dalam hal ini, unsur motivasi menjadi pendorong sebagai ungkapan dari tanggung jawab peserta mentoring.

b. Membina Hubungan (Perhatian)

Peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik yang ada di dalam maupun di luar diri individu. Melalui perhatian seseorang lebih mudah menerima sesuatu dan sebaliknya, tanpa adanya perhatian tiap asumsi-asumsi yang masuk baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang akan sulit diterima.

Komunikasi dalam perhatian merupakan hal penting dalam membina hubungan dengan orang lain. Ketika dapat berkomunikasi dengan baik, maka akan mudah dalam menjalani hubungan.

c. Keberanian dan Semangat untuk berubah

Pribadi yang memiliki semangat, sangat sadar bahwa tidak ada suatu makhluk pun di muka bumi yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 Allah SWT pun menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

11. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Ekstrakurikuler berasal dari kata, yaitu “ekstra” dan “kurikuler” ekstra berarti bertambah di luar jam resmi.⁵

Sedangkan kurikuler berarti suatu kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum.⁶

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova Surat Ar-Ra'd ayat 11* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.250.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.225.

Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁷

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran disekolah sebagai penunjang dalam mencapai kecerdasan siswa, untuk kemandirian siswa dan siswa memiliki empati yang tinggi serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi serta bermoral.

2. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam disekolah umum terbagi menjadi dua, yaitu proses belajar intrakurikuler dan proses belajar ekstrakurikuler. Untuk kegiatan intra kurikuler waktu proses 2 jam pelajaran 2x45 menit dengan kurikulum yang sudah disusun oleh Departemen Agama sedangkan untuk pengajaran ekstrakurikuler dilakukan diluar jam sekolah atau pada jam-jam ekstra yang difasilitasi sekolah. Kegiatan pengajaran ini biasanya melalui organisasi ekstra keagamaan yang ada di sekolah umum disebut ROHIS (Rohani Islam).⁸

Kekurang berhasilan pendidikan agama di SMA di pandang telah mengakibatkan 1). Sedikitnya siswa-siswi SMA yang dapat membaca dan memahami Alqur'an dengan benar 2). Rendahnya minat peserta didik untuk

⁶ *Ibid*, h. 456.

⁷ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.3.

⁸ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001, h.20.

memahami ilmu-ilmu agama Islam 3). Semakin banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang dari moral agama, pergaulan bebas semakin meningkat, dan masalah yang paling memprihatinkan adalah tentang menurunnya kecerdasan emosional siswa ditandai dengan adanya sikap individualis dan hedonis dengan yang terjadi dengan lingkungan sekitar mereka.

Kekurang berhasil ini tidak dapat disebabkan semata-mata oleh sempitnya guna mengajarkan pendidikan agama, namun juga pendekatan formalitas dalam proses belajar mengajar di sekolah, mengakibatkan guru hanya mampu mengalihkan (transfer) ilmu pengetahuan agama kepada siswa-siswinya. Menurut ahli pendidikan, bahwa pendidikan keyakinan, pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan emosional dan pendidikan hati lebih tepat dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih menekankan pendekatan emosional dari pada pendekatan formal.

Pendidikan agama sebagai usaha pembentukan pribadi manusia yang utuh perlu di tempuh melalui program yang panjang dan bersinergi dengan bidang-bidang studi lainnya, serta perlu dukungan suasana sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan agama hanya dapat diketahui dan dirasakan hasilnya pada waktu yang lama.

Oleh karena itu perlu dicarikan model-model pendidikan agama yang proses kegiatan belajarnya terjadi secara informal, suasana kekeluargaan, akrab, dialogis, praktis, partisipatif, bila perlu melibatkan orang tua siswa serta masyarakat pada umumnya.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Sebagai mana telah dijelaskan pada uraian terdahulu bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan kemampuan penerapan dan peningkatan nilai pengetahuan agama Islam sebagai penunjang tujuan pendidikan agama Islam. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagai berikut:

- a. Meningkatkan memantapkan pengetahuan siswa.
- b. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya membina pribadi.
- c. Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

C. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan gabungan kemampuan emosional dan sosial. Namun sebelum mengurai tentang emosional, ada baiknya kita mengenal tentang emosi. Semua emosi, pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah, setiap emosi memainkan peran yang khas sebagaimana diungkapkan oleh ciri-ciri biologis mereka.

Dalam mengartikan inteligensi (kecerdasan), para ahli mempunyai pengertian yang beragam, diantaranya:

⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Islam Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2000. h. 5.

- a. C.P Chaplin “Mengartikan inteligensi (kecerdasan) itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- b. Binet, menyatakan bahwa sifat hakikat inteligensi itu ada tiga macam, yaitu:
 - 1) Kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu.
 - 2) Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tersebut.
 - 3) Kemampuan untuk melakukan otokritik, kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuat.¹⁰

Berangkat dari pengertian tentang inteligensi atau kecerdasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau inteligensi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kemampuan memecahkan segala permasalahan yang ada.

Sedangkan emosi berasal dari kata *e* yang berarti energi dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi dalam makna yang paling harfiah didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.

Daniel Goleman sendiri mendefinisikan emosi dengan perasaan dan fikiran-fikiran khasnya, yakni suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹¹

¹⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.106.

Menurut James, emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya yang akan tampak pada perubahan jasmaninya. Sebagai contoh ketika seseorang diliputi emosi marah wajahnya memerah, nafasnya menjadi sesak, otot-otot tangannya akan menegang dan energi tubuhnya memuncak.¹²

Dengan demikian, emosi memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan serta semua yang dirasakan seseorang dalam kegiatan sehari-hari, keadaan seseorang akan menunjukkan keadaan emosinya. Jika seseorang dapat mengatur emosinya dengan baik, maka dia akan dikenal sebagai orang yang bagus akhlaknya karena keadaan jiwanya yang baik, sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan mengendalikan emosi dengan baik akan pandai dalam menghadapi berbagai keadaan hidupnya.

Sedangkan istilah kecerdasan emosional baru dikenal secara luas pertengahan 1990 dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman (*Emotional Intellegence*), Goleman menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola hati dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain.¹³

^{11 11} Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 12.

¹² *Ibid*, h. 11.

¹³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2008), h. 98.

Adapun Cooper dan Sawaf (1998) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.¹⁴

Selanjutnya, Hiwes dan Herald (1999) mengatakan, pada intinya, kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi.¹⁵

Pengertian yang diungkapkan oleh Nana Syaodah mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan diri (mengendalikan emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.¹⁶

Dengan adanya kecerdasan emosional tersebut, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Menurut Daniel Goleman, mengatakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian. *Pertama* kecerdasan emosional tidak hanya berarti sikap ramah. Pada saat-saat tertentu yang diperlukan mungkin bukan sikap ramah melainkan misalnya sikap tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua* kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengelola perasaan

¹⁴ Enung Fatimah, M.M, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h.115.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet ke-1, h.97.

sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.¹⁷

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih disenangi orang lain dalam pergaulannya karena kemampuannya mengenali perasaan dirinya dan orang lain serta lebih dapat mengontrol emosinya. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus, maka akan disenangi siswa yang lain karena pandai dalam berkomunikasi serta dapat memotivasi dirinya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Daniel Goleman, ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional diantaranya:

- a. Mampu memotivasi diri sendiri
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi
- c. Pandai dalam berkomunikasi
- d. Mampu mengendalikan dorongan lain
- e. Luwes/pandai dalam menemukan cara mengerjakan sesuatu
- f. Memiliki kepercayaan yang tinggi
- g. Memiliki empati yang tinggi
- h. Mempunyai keberanian menyelesaikan masalah
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan¹⁸

¹⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2005), Cetke-3, h.9.

¹⁸ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 60.

Untuk membentuk anak yang memiliki kecerdasan emosional sebagaimana disebutkan diatas, orang tua dan lingkungan belajar memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi jembatan utama dalam pengembangan kecerdasan emosional anak.

Dengan demikian anak yang memiliki kecerdasan emosional dapat diketahui, salah satunya bagaimana dia dalam menghadapi serta merespon setiap kejadian yang dialaminya. Anak yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih percaya diri dalam setiap hal yang dilakukannya, serta tidak akan mudah menyerah jika menghadapi kesulitan karena merasa cukup mempunyai banyak cara untuk menyelesaikannya.

Daniel goleman berpendapat, bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dapat dilihat dari indikasi tersebut di bawah ini:

- 1) Kesadaran diri maksudnya kesadaran terhadap perasaan sendiri dan kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan itu.
- 2) Elastisitas emosional maksudnya kemampuan untuk berkinerja secara baik dan konsisten di berbagai situasi dan tekanan.
- 3) Motivasi maksudnya dorongan dan energi yang ada pada diri untuk mencapai hasil, menyeimbangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta mengupayakan cita-cita diri walaupun menghadapi aneka tantangan dan penolakan.

- 4) Sensitivitas antar pribadi maksudnya kemampuan untuk merasakan kebutuhan dan perasaan orang lain untuk menggunakan kemampuan itu secara efektif dalam berinteraksi dengan pegawai.
- 5) Pengaruh maksudnya kemampuan untuk membujuk orang lain agar mengubah sudut pandang terhadap suatu masalah, persoalan, atau keputusan.
- 6) Tanggap maksudnya kemampuan untuk menggunakan wawasan dan interaksi untuk menerapkan keputusan saat dihadapkan dengan informasi yang ambigu atau tidak lengkap.
- 7) Tanggung jawab dan integritas maksudnya kemampuan untuk menunjukkan komitmen terhadap suatu tindakan saat menghadapi tantangan dan untuk bertindak secara konsisten sesuai dengan persyaratan etika yang dipahami.¹⁹

Salove dan Goleman, menempatkan kecerdasan emosional sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang pada lima wilayah utama. Inti dari: *wilayah pertama* (kemampuan untuk mengenali emosi diri) adalah kecerdasan diri yang merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu dan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. *Wilayah kedua*, merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan baik sewaktu cemas, tersinggung, dan gembira. *Wilayah ketiga*, menekankan

¹⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.171.

pentingnya menata emosi untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. *Wilayah keempat*, kemampuan berempati, mengenali emosi orang lain. *Wilayah kelima*, membina hubungan, dalam teori Salovey tentang kecerdasan emosi, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan mengenali perasaan sendiri dan orang lain serta mampu mengelola emosi tersebut dengan memotivasi diri sendiri.²⁰

Melalui beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dapat teraktualisasikan saat seorang memiliki kontrol emosi diri yang stabil dan kecakapan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal emosi diri, dapat mengatur emosi dan mengelola emosi, mempunyai motivasi dalam diri serta memiliki kecakapan sosial yang meliputi empati dan keterampilan sosial yang tinggi.

2. Hakikat Kecerdasan Emosional

Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur qalbu yang perlu mendapat tempat sendiri untuk

²⁰ Siti Patimah, TADRIS Jurnal Pendidikan Islam, Volume 117. Nomor 1, Juli 2007.

menumbuhkan aspek-aspek afektif, kehidupan emosional, moral, spiritual, dan agama. Dalam Q.S Al-A'raf ayat 179 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ

أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أُذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ

هُمُ الْغَافِلُونَ

179. Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai (Q.S Al-A'raf 179).²¹

Didalam Alqur'an, aktifitas kecerdasan emosional seringkali dihubungkan dengan qalbu. Oleh karena itu, kata kunci utama EQ di dalam Alquran dapat ditelusuri melalui kata kunci “qalbu” dan tentu saja dengan istilah-istilah lain

²¹ *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova Surat Al-A'raf 179* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.174.

yang mirip dengan fungsi qalbu seperti jiwa, intuisi, dan beberapa istilah lainnya.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan qalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif. Kecerdasan ini mengarahkan pada seseorang untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar dan tabah ketika mendapat musibah, dan berterima kasih ketika mendapat kenikmatan.

Kecerdasan emosional dapat diidentikan dengan kemampuan mental individu dalam mengatur perilakunya disebuah tempat pada posisi seperti apapun. Orang yang sehat mentalnya tidak mudah putus asa, pesimis, dan apatis karena dia dapat menghadapi semua rintangan atau kegagalan dalam hidup dengan tenang dan wajar, serta menerima kegagalan itu sebagai suatu pelajaran yang akan membawa kepada kesuksesan.

Unsur penting kecerdasan emosional terdiri dari: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani suatu hubungan), dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain).

3. Fungsi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi tidak hanya berarti sikap ramah. Pada saat-saat tertentu mungkin sikap ramah tidak dibutuhkan melainkan membutuhkan sikap yang lain tergantung keadaan misalnya yang dibutuhkan adalah sikap tegas. Kecerdasan emosi juga merupakan pengelolaan perasaan dengan sedemikian rupa sehingga terkekspresikan secara tepat dan efektif.

E. Mulyasa menyatakan, kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap yaitu:

- a. Jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab.
- b. Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan.
- c. Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya.
- d. Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.²²

Sehingga dari sini, kecerdasan emosional (EQ) bukan merupakan lawan kecerdasan intelegensi (IQ), namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Sebab pada kenyataannya perlu diakui, bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kecerdasan emosional, yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati, serta kemampuan bekerja sama. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai positif yaitu: jujur, toleransi, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab.

²² E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Mencitakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2015), h.162.

Oleh karena itu, agar nilai-nilai tersebut dapat dicapai, maka cara mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah pilihan tepat untuk ditempuh. Sebab dengan mengembangkan kecerdasan emosional, maka tentunya akan membentuk peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

Untuk dapat meraih cita-cita yang kita harapkan tidak semudah membalikan telapak tangan, namun harus melalui berbagai macam ujian. Pada saat itulah kecerdasan emosional seorang akan berpengaruh dalam menghadapi ujian tersebut, karena ujian setiap orang itu berbeda-beda. Dengan berbagai macam kelebihan dan kelemahan seseorang dapat mencapai cita-citanya dengan memiliki emosi yang baik, karena hal ini dapat memicu keberhasilan. Karena EQ yang dimiliki seseorang itu dapat dilihat dari sikap dan perilakunya. Dengan demikian emosi memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional yang melandasi terbentuknya kecakapan-kecakapan lain dalam EQ. Seorang yang mempunyai EQ akan berusaha menyadari emosinya, ketika emosi itu hanyut sehingga suasana hati menguasai diri sepenuhnya. Sebaliknya kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menginggap pikiran akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya dapat menguasainya. Orang yang mempunyai keyakinan lebih dan menguasai perasaannya dengan baik, maka akan mempunyai kepekaan yang tinggi atas perasaan yang sesungguhnya.

Kesadaran emosi diri dimulai dengan penyelerasan diri terhadap aliran perasaan, kemudian mengenali bagaimana emosi membentuk persepsi, pikiran dan perbuatan. Dari kesadaran ini munculah kesadaran lain bahwa perasaan kita berpengaruh terhadap mereka yang berhubungan dengan kita, mustahil baginya untuk mencapai kebahagiaan hidup.²³

b. Pengelolaan diri

Menangani perasaan agar terungkap secara tepat adalah kecakapan yang bergantung dengan kesadaran diri. Namun emosi dapat muncul secara tiba-tiba dan cepat tanpa diduga ketika mendapat rangsangan emosi, seperti apabila merasa disakiti secara fisik atau psikis. Dalam keadaan ini memiliki waktu yang sangat terbatas untuk dapat mengendalikan emosi. Semakin cepat dapat menentukan dan mengidentifikasi emosi ini, maka akan semakin berpeluang untuk dapat mengendalikannya. Sehingga emosi akan tersalurkan secara tepat dan akan terhindar dari melampiaskan emosi secara berlebihan.

c. Motivasi

Motivasi diri adalah dorongan diri untuk bangkit. Ia merupakan secercah harapan dalam diri seseorang yang dapat membawa orang itu membawa cita-cita mendorongnya untuk meraih yang lebih tinggi. Motivasi merupakan kepercayaan bahwa sesuatu dapat dilakukan bahkan ketika masalah menghadangnya.

²³ Daniel Goleman, *Loc.Cit*, h.512.

Emosi dapat dijadikan alat untuk meningkatkan prestasi pikiran positif dengan cara tertentu. Di antaranya dengan menumbuhkan harapan dalam diri seseorang. Menurut penelitian modern, harapan merupakan sebuah kekuatan dalam berfikir positif dan lebih bermanfaat dari pada memberikan harapan di tengah kesengsaran.²⁴

Orang yang cerdas emosinya maka akan memiliki motivasi berprestasi yang lebih banyak. Motivasi kita untuk melakukan kebaikan sangat dipengaruhi oleh kekokohan spiritual kita, emosi dan motivasi yang tidak berakar pada nilai-nilai spiritual, laksana pohon tinggi yang rawan patah bila ada badai. Dengan termotivasinya gairah belajar maka prestasi akan menjadi lebih baik.

d. Empati

Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka terhadap emosi diri sendiri maka akan semakin terampil dalam membaca perasaan.²⁵ Kemampuan empati sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam merasakan perasaan sendiri dan mengidentifikasi perasaan tersebut. Apabila seseorang tidak dapat merasakan perasaan tertentu, maka akan sulit bagi orang itu untuk menahan perasaan orang lain. Untuk itu semakin tinggi kemampuan memahami emosi diri, maka akan lebih mudah untuk menjelajahi dan memasuki emosi orang lain.

e. Hubungan Sosial

²⁴ Daniel Goleman, *Loc. Cit.* h.121.

²⁵ Daniel Goleman, *Loc. Cit.* h.127.

Salah satu kunci kecakapan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang dalam mengungkapkan perasaannya sendiri.

Kecakapan jenis ini sangat membantu seseorang untuk berkomunikasi menjalin hubungan serta kepercayaan dengan orang lain. Mengenali emosi orang lain apabila memiliki kemampuan mengendalikan emosi diri atau pengaturan diri dan empati. Dua kemampuan ini membentuk kecakapan antar pribadi. Kecakapan antar pribadi dapat menghasilkan hubungan yang positif dengan orang lain dan dapat membantu orang lain mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat berkembang tanpa melihat waktu dan usia, namun seiring berjalannya waktu kecerdasan emosional dapat terus meningkat selagi seorang tersebut terus mampu untuk mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik. Kecerdasan emosional berbeda dengan kecerdasan intelektual. Menurut teori klasik, kecerdasan intelektual tidak dapat dikembangkan atau bersifat tetap. Asumsi mengenai *intelligence* yang tetap dan faktor pembawaan telah membelenggu dunia pendidikan selama hampir satu abad. Kecerdasan emosional menawarkan konsep lain yang lebih memberikan harapan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

a. Perkembangan Emosional

Emosi adalah perasaan yang tidak menyenangkan seperti amarah, depresi, kecemasan, pesimis, dan segala hal yang mempengaruhi proses berfikir seseorang, sehingga emosi itu akan menjadi periode ketidak seimbangan berfikir.²⁶

Pada masa ini adalah remaja merupakan masa yang sangat menentukan karena pada masa ini banyak mengalami perubahan psikis dan fisiknya. Dimasa ini mereka mengalami gejolak emosi sehingga mudah mengalami penyimpangan terhadap norma-norma yang telah berlaku di masyarakat. Kepandaian mengelola emosi itulah yang dikatakan sebagai salah satu ciri dari kecerdasan emosional.

b. Cara berfikir Otak Kanan dan Kiri

Otak manusia merupakan organ yang sangat berkembang sehingga ia dapat mempelajarinya sendiri. Jika dirawat oleh tubuh yang sehat dan lingkungan yang menimbulkan rangsangan, otak berfungsi dapat tetap aktif dan reaktif selama lebih dari seratus tahun.

Tiga bagian otak juga dibagi menjadi belahan kanan dan belahan kiri. Eksperimen terhadap dua belahan tersebut telah menunjukkan bahwa masing-masing belahan bertanggung jawab cara berfikir, dan masing-masing mempunyai kemampuan tertentu, walaupun ada persilangan dan interaksi antara kedua sisi.

Cara berfikir otak kanan adalah:

- 1) Acak
- 2) Tidak teratur

²⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Erlangga, 2013), h.18.

- 3) Intuitif
- 4) Holistik

Cara bekerja otak kiri adalah:

- 1) Cara bekerja yang logis
- 2) Sekuensial
- 3) Linier
- 4) Rasional²⁷

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan hasil kerja dari otak kanan, sedangkan kecerdasan intelektual merupakan hasil kerja dari otak kiri. Kedua belahan otak ini harus diperankan sesuai dengan fungsinya, sebab jika tidak masing-masing belahan akan mengganggu pada belahan lain.

Menurut Joseph Ledoux seorang ahli saraf di *Center For Neural Science* di *New York University*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir mengungkapkan bahwa pusat emosi berada di amigdala, yaitu sel yang bertumpu di batang otak. Ia memproses hal-hal yang berkaitan dengan emosi, seperti sedih, marah, nafsu, kasih sayang. Rusaknya amigdala dalam tubuh akan mengakibatkan hilangnya emosi dalam kehidupan manusia. Kendala yang sering menghalangi kecerdasan emosi adalah rasa malu, tidak mampu mengekspresikan perasaan, terlalu emosi, perasaan yang mendua, frustrasi, tidak ada motivasi diri, sulit berempati dan sulit berteman.²⁸

5. Pengembangan Kecerdasan Emosional

²⁷ Bobbi de Parter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung, Kaiffa, 2003), h. 39.

²⁸ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 321-322.

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “kembang” yang artinya mekar, terbuka, membentang menjadi besar, menjadi tambah sempurna (pribadi, pemikiran, pengetahuan, dsb) menjadi banyak. Dengan begitu pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik dan sempurna.²⁹ Mengembangkan kecerdasan emosional siswa sangat penting untuk dilakukan karena kecerdasan emosional mempunyai peran yang tinggi terhadap perkembangan siswa dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Para ahli psikologi (Daniel Goleman) menyebutkan bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisianya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). Dalam kehidupan banyak masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya menggunakan kemampuan intelektual seseorang saja, melainkan harus menggunakan kematangan emosional. Dengan kata lain, kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.³⁰

Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan yang ada pada diri kita dan orang lain dan menanggapi

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.414.

³⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2008), h.152-153.

dengan tepat, menerapkannya dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan EQ, menurut Agus Nggermanto yang merujuk hasil penelitian Daniel Goleman yakni ada dua langkah: pertama, menyadari dan meyakini bahwa emosi itu benar-benar ada dan riil. Kedua, mengelola emosi menjadi kekuatan untuk mencapai prestasi terbaik.³¹

Banyak pelajar yang terlibat tawuran, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, pencurian, bunuh diri karena tidak lulus ujian nasional, depresi akibat diputus oleh pacar, perilaku seks bebas. Perilaku tidak terpuji yang dilakukan pelajar tersebut banyak meresahkan masyarakat, semua itu disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengatur emosi sehingga rentan terhadap penyakit-penyakit mental dan pesimis menatap masa depannya. Alqur'an sendiri mengajarkan pada manusia untuk mengatur emosinya dengan cara menahan diri dari keinginan nafsunya. Sebagaimana firman Allah Swt Q.S An-Naziat ayat 40:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنْ أَهْوَىٰ ۖ

40. Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.³²

³¹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2008), h. 50.

³² *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova Surat An-Naziat ayat 40* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.584.

Dari sinilah kemudian ditarik kesimpulan bahwa manusia membutuhkan kecerdasan lain selain kecerdasan intelektual yakni kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Muhammad Wahyuni Nafis menyatakan bahwa mengembangkan kecerdasan emosional adalah:

a. Sabar, Syukur, Tawadhu

Kecerdasan tersebut terletak di wilayah kecerdasan pribadi. Orang yang memiliki tiga sikap dan perilaku ini telah meraih apa yang disebut kemenangan pribadi. Sasaran tiga sikap dan perilaku ini adalah kualitas pribadi agar perbaikan dan peningkatan muncul dalam diri.

b. Baik sangka, Amanah dan Silaturahmi

Tiga karakter ini merupakan modal dan sarana bagi seseorang untuk menciptakan hubungan saling menyenangkan antara sesama manusia. Orang yang berhasil meraih tiga karakter ini sangat berkualitas, etis dan berprinsip saling menguntungkan dalam interaksi dengan orang lain. Kemenangan sosial pada orang tingkat ini menjadikan sebagai manusia yang menyadari bahwa dirinya berada pada kesaling tergantung dengan pihak-pihak lain.

c. Tawakal, Ikhlas dan Taqwa

Tiga jalan teratas ini merupakan jalan untuk meraih kemenangan spiritual. Spiritual dalam kehidupan umat manusia menempati posisi paling atas. Ia bagian

metafisika yang ditangkap oleh ruh melalui lubuk hati. Dari hatilah menyebar dan memancar keseluruh anggota tubuh serta sikap dan perilaku.³³

Ketiga faktor diatas yang menentukan apakah kelak seseorang akan berkembang, bagaimana orang tuanya, guru dan lingkungannya mengajarkan tiga faktor tersebut bagi perkembangan emosionalnya. Dapat disimpulkan bahwa seorang yang mampu menguasai emosinya, mengendalikan akal nya dan menimbang segalanya dengan benar, maka ia akan melihat kebenaran, akan tau jalan lurus dan akan menemukan hakekat. Islam mengajarkan keseimbangan dengan norma, budi pekerti dan perilaku sebagaimana ia mengajarkan manhaj yang lurus, syariat yang diridhoi dan agama yang suci.

D. Program Mentoring dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan intelektual yang sering dinyatakan, dengan istilah IQ bukan merupakan jaminan keberhasilan seseorang. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kecerdasan emosional. Salah satu aspeknya adalah keterampilan kecerdasan sosial, dalam arti memiliki kemampuan untuk memahami orang lain serta bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Ini penting dilakukan di lingkungan pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa EQ mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Untuk itu perlu ditanamkan kepada peserta didik.

Upaya penanaman EQ dilakukan oleh orang tua, guru, juga melibatkan tutor

³³ Muhammad Wahyuni Nafis, *Sembilan Jalan Untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, (Jakarta ,Hikmah Populer, 2006), h.17

melalui program mentoring Rohis dengan cara-cara tertentu. Untuk itu harus mengetahui sasaran yang terkandung dalam kecakapan emosional, dengan demikian arah tujuannya akan menjadi jelas dan terancang.

Adapun sasaran di dalam lima komponen kecakapan emosional sebagai berikut:

a. Kesadaran diri

- 1) Perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri.
- 2) Lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul.
- 3) Mengenali perbedaan, perasaan dan tindakan.

Tutor mentoring setiap memulai kegiatan melakukan rutinitas untuk membaca Alqur'an secara bergilir, disini dimaksudkan agar peserta mentoring terbiasa membaca Alqur'an, dan memudahkan peserta mentoring untuk dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.³⁴

b. Mengelola Emosi

- 1) Berkurangnya ejekan verbal, perkelahian dan gangguan di luar kelas.
- 2) Berkurangnya perilaku agresif dan merusak diri.
- 3) Perasaan lebih positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga.
- 4) Lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa.
- 5) Berkurangnya kecemasan dan kesepian dalam pergaulan.

³⁴ Wawancara Ibu Farida guru PAI SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Tanggal 5 Maret 2018

Tutor mentoring dalam pembelajarannya juga menggunakan teknik diskusi. Terlihat peserta didik dapat belajar mengungkapkan pendapatnya, peserta mentoring belajar sabar manakala pendapatnya tidak diterima di forum diskusi.³⁵

c. Motivasi

- 1) Lebih bertanggung jawab
- 2) Lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.
- 3) Lebih menguasai diri.

d. Empati

- 1) Lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.
- 2) Memperbaiki empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain.
- 3) Lebih baik dalam mendengarkan orang lain.

Tutor mentoring berusaha meningkatkan keterlibatan peserta mentoring dalam berbagi kegiatan sosial, seperti menyantuni fakir miskin di sekitar sekolah dengan menyumbang beras, pakaian dan lain-lain.³⁶

e. Membina Hubungan

- 1) Meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan dengan semua kalangan.
- 2) Lebih baik dalam menyelesaikan pertikaian merundingkan persengketaan.

³⁵ Wawancara dengan 2 siswa SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Tanggal 15 Maret 2018

³⁶ Wawancara dengan 2 Tutor Mentoring SMA Negeri 1 Gedong Tataan, 15 Maret 2018

- 3) Lebih baik dalam menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan.
- 4) Lebih populer dan mudah bergaul, bersahabat dan terlibat dengan teman sebaya.
- 5) Lebih dibutuhkan oleh teman sebaya.
- 6) Lebih menaruh perhatian dan bertenggang rasa.
- 7) Lebih mementingkan kepentingan sosial dan selaras dengan kelompok.³⁷

Tutor mentoring memperlakukan peserta dengan adil dan obyektif saat kegiatan mentoring berlangsung maupun diluar mentoring, sehingga mereka merasa nyaman dan bersikap terbuka seperti teman sebaya, para tutor juga mengajarkan berbicara dengan sopan dan baik dengan sesama siswa maupun dengan dewan guru.³⁸

Sasaran dalam lima kelompok utama EQ itu jelas mengarah pada pembentukan EQ. Kecakapan-kecakapan tersebut tidak mudah diperoleh kecuali dengan adanya pendidikan dan pelatihan emosi. Dalam hal ini adalah menjadi tugas ekstrakurikuler Rohis dalam melaksanakan program mentoring. Pendidikan emosi yang teratur dan terancang dengan baik akan dapat membina anak untuk dapat memiliki kecakapan-kecakapan emosional yang tersebut di atas.

³⁷ Daniel Goleman, h.127.

³⁸ *Ibid*, Tanggal 15 Maret 2018

Dalam hal ini, program mentoring oleh Rohis di SMA Negeri 1 Gedong Tataan dalam kaitannya dengan pengembangan emosional peserta didik, yaitu program mentoring yang dikolerasikan dengan program sekolah mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam dirinya.

Di dalam program mentoring antara kecerdasan emosional dengan materi mentoring itu berkaitan bahkan mendukung program sekolah, bentuk dan program pelaksanaan mentoring, yaitu:

- a. Pengajian Alqur'an (BBQ), programnya materi baca Alqur'an, urgensi baca Alqur'an, tajwid dan makhorijul huruf (tahsin), tausiyah.
- b. Wawasan Islamiyah, materinya berupa nikmat iman dan Islam, kesempurnaan agama Islam, keutamaan Alqur'an, sirah nabawiyah, kewajiban menuntut ilmu, berbakti pada orang tua, sabar, jujur, kriteria seorang anak muslim, hidup sesudah mati, taubat,
- c. Latihan mengurus jenazah
- d. Rujak party, rihlah dan silaturahmi.
- e. Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi, peserta mentoring dijadikan petugas dalam program sekolah seperti menjadi moderator saat tausiyah Jum'at pagi, petugas adzan saat shalat jum'at berjamaah, dan pengumpulan infak setiap hari jum'at pagi.

Untuk itu seorang tutor harus mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sehingga menyadari pentingnya kecerdasan emosional untuk diajarkan kepada

peserta mentoring. Seorang tutor harus mampu menjadi tauladan bagi binaannya. Dalam arti, proses peniruan merupakan hasil dari pengamatannya sendiri terhadap sosok teladannya yakni tutor. Dan seharusnya tutor ibaratkan seorang guru untuk dijadikan teladan bagi binaannya, karena tutor merupakan pimpinan di dalam lingkup lingkaran mentoring. Bahkan menjadi teladan merupakan cerminan dari pribadi Rasulullah SAW, seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁹

Keteladanan merupakan cara-cara yang efektif untuk membantu anak mengembangkan keterampilan berfikir realitas dan penanggulangan masalah, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai macam masalah.

³⁹ *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova Surat Q.S Al-Ahzab ayat 21* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.420.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.¹

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan.

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya.² Kemudian

¹ M. Iqbal-Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta, 2002), h.20.

² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung, Maju Mundur, 2000), h. 23.

meneliti faktor-faktor yang ada di lapangan yang berkenaan dengan masalah sosial keagamaan, pembangunan masyarakat muslim. Hal ini berdasarkan penelitian awal ternyata minimnya tingkat kesadaran dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi penebaran suatu gejala yang ada hubungan tertentu dalam masyarakat.³

Jalaludin Rahmat menjelaskan sebagai berikut: penelitian deskriptif membuat prediksi penelitian ini ditujukan untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan praktek-praktek yang lalu
- 2) Membantu perbandingan dan evaluasi
- 3) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁴

³ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 35.

⁴ Jalaludin Rahmat, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h.25.

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

2. Populasi dan Sampling

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari adanya populasi dan sampel karena selalu berhadapan dengan jumlah individu yang menjadi objek penelitian yang mungkin diteliti seluruhnya. Populasi adalah sejumlah individu yang termasuk objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi sebagai wakil untuk diteliti. Sedangkan diambil sampelnya maka “penelitian hanya dilakukan terhadap sampel akan tetapi kesimpulannya berlaku bagi populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵ Sampling adalah aktifitas mengumpulkan sampel.⁶ Sedangkan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dari suatu populasi yang diselidiki.

Populasi yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Gedong Tataan yang mengikuti Mentoring Rohani Islam (ROHIS) yang berjumlah 570 orang.

Pengertian teknis purposive sampling menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Sugiyono, teknis purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h.15.

⁶ Kartini Kartono, *Op.Cit*, h. 129.

bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.⁷ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Menurut Arikunto, teknis purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, sastra, melainkan berdasarkan atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik purposive sampling adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang diperlukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

a. Observasi

Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa “Observasi” adalah studi yang sengaja dan sistenatis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan pengamatan dan pencatatan.⁸ Observasi dibagi menjadi dua, pertama observasi berperanserta (*participant observation*) yaitu observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua, observasi non partisipan (*non participant*

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 126.

⁸ Kartini Kartono, *Op.Cit*, h.142.

observation), yaitu dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi yang non partisipan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan catatan terhadap gejala yang diselidiki.⁹

Metode ini metode pokok yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Yang penulis observasi adalah kegiatan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

b. Interview

Interview adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan fisik yang satu dapat dilihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Dari pengertian diatas, yang dimaksud interview adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan percakapan atau tanya jawab. Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2003), h.189.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.192

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h.104.

mengadakan interview penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada orang, guru dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Metode ini penulis gunakan dalam rangka mencari data tentang: Bagaimana pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk catatan atau dokumen. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, koran, dan dokumen.¹²

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/dokumen antara lain:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 2) Visi dan misi SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 3) Letak geografis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 4) Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 5) Keadaan gedung dan sarana pendidikan SMA Negeri 1 Gedong Tataan

¹² *Ibid*, h.192.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.188.

- 6) Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 7) Sejarah Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 8) Keadaan saran dan prasarana Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 9) Keadaan Pembina/ murobbi Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 10) Keadaan anggota Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 11) Visi dan misi Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
- 12) Dokumentasi hasil mentoring Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil, observasi, wawancara, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Dalam pengelolaan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara, atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, simbol, dalam mengolah data melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi dan kategorisasi data

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema, konsep, dan berbagai gambaran mengenai data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan dan digunakan untuk

pelaksanaan program mentoring oleh Rohis melalui, interview, observasi dan dokumentasi.

b. Display Data

Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia untuk pelaksanaan program mentoring dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dengan data pelengkap didapat dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.¹⁴

Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵

Setelah dilakukan analisis data dan diverifikasi menggunakan teori kecerdasan emosional *Daniel Goleman*, serta teori penelitian Sugiyono, dengan menggunakan metode berfikir induktif, peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi serta bisa melakukan penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, h.128.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h.42.

pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

d. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi ada empat jenis yaitu: 1) triangulasi sumber 2) triangulasi teknik 3) triangulasi waktu. Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁶

Metode triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam melakukan analisis dan mencari data di lapangan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 241.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedong Tataan merupakan suatu lembaga pendidikan negeri. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 06/01/1985 tanggal 22 November 1985 dan diresmikan oleh Bapak Prof. Fuad Hasan tanggal 23 Juni 1987, maka mulai tahun 1986/1987 SMA Negeri 1 Gedong Tataan dijadikan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Atas.

Selama rentang waktu 1986 hingga 2018, SMA Negeri 1 Gedong Tataan telah melakukan regenerasi kepemimpinan dengan urutan dari yang pertama hingga yang sekarang adalah:

1. Bapak E. Muswaris Wanda
2. Bapak RE. Pudyanto
3. Bapak Drs. Hadi Susanto
4. Bapak Drs. Suhardi Warsito
5. Bapak Drs. Soegiarto
6. Bapak Hi. Harun
7. Bapak Zainal, S.Pd, MM.
8. Ibu Dra. Hj. Mey Sriyani

2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedong Tataan

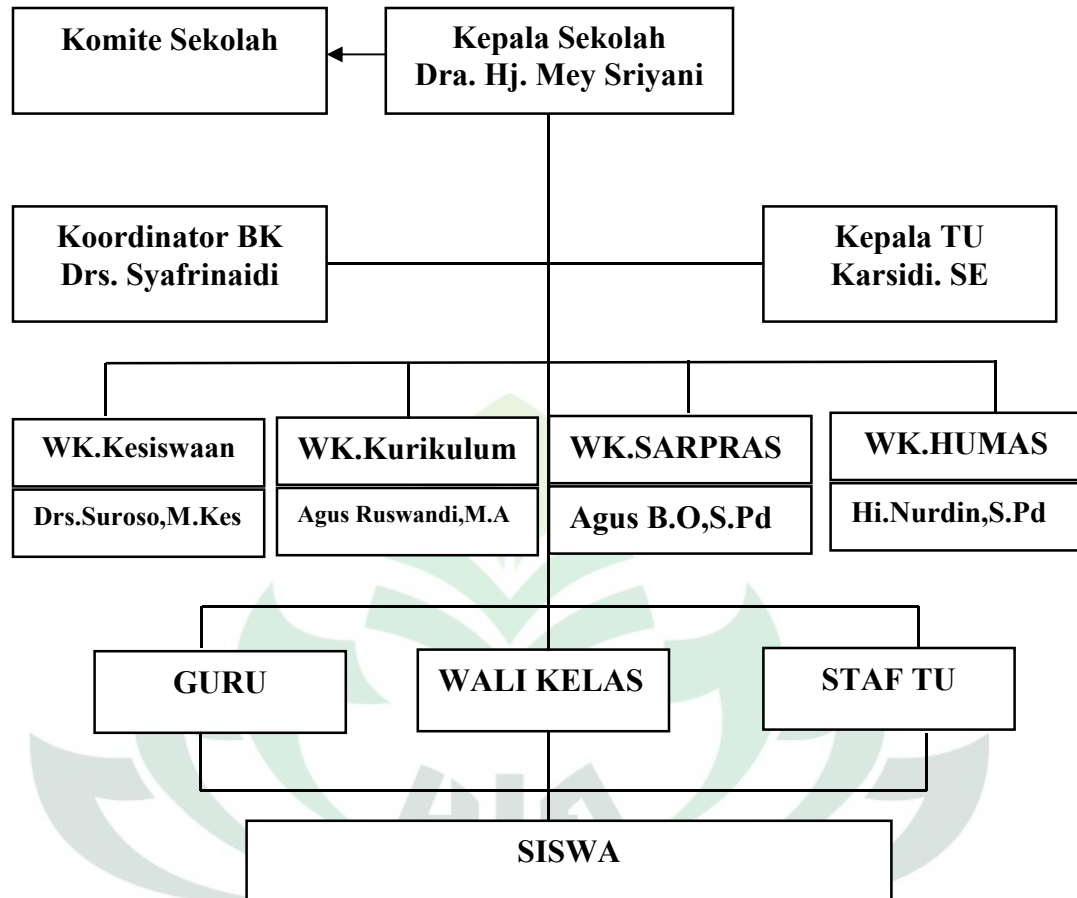
a. Visi SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Unggul Dalam Prestasi dan Keterampilan Berdasarkan Imtaq dan Iptek.

b. Misi SMA Negeri 1 Gedong Tataan

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan sikap ilmiah disertai santun dan bertanggung jawab dalam bekerja dan kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengakses dan memberikan informasi sebagai perbaikan dan inovasi.
- 5) Memupuk dan meningkatkan kerjasama antar warga sekolah, lingkungan, masyarakat dan orang tua siswa.
- 6) Mengembangkan Olimpiade Sains, Olahraga dan Seni sebagai tolak ukur kemampuan siswa.
- 7) Mengembangkan hasil karya ilmiah siswa.
- 8) Menumbuh kembangkan bakat dan keterampilan siswa dibidang Pertanian, Karya Seni, IT dan Kewirausahaan.

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedong Tataan



Keterangan :

(Garis Komando)

(Garis Kordinasi)

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Gedong Tataan

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedong Tataan yang beralamatkan di Jl. Swadaya Sukaraja V dibangun di atas tanah seluas 2000 M², dengan posisi geografis lintang -5,3829, bujur 105,1045 yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, dapat diketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri 1 Gedong Tataan pada tahun pelajaran 2017/2018 telah cukup memadai. Jumlah guru secara keseluruhan yang ada di SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah sebanyak 62 orang, dan jumlah karyawan sebanyak 22 orang.

Guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan ini rata-rata telah menempuh pendidikan sarjana (S1) dengan berbagai disiplin keilmuan sesuai dengan kebutuhan, mereka ada yang berasal dari perguruan tinggi negeri maupun swasta, sehingga dengan pengalaman pendidik ini, maka di harapkan kemampuan dan potensinya dalam mengajar tidak perlu di ragukan lagi. Dengan modal guru yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas, maka dengan sendirinya SMA Negeri 1 Gedong Tataan akan mampu mengemban

tugas untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program pendidikan dan pengajaran.

Untuk lebih lengkapnya mengenai data guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Gedong Tataan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi
1	A'an Marsigit, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
2	Agoes B.O, B.A, S.Pd	S1	Biologi
3	Agus Ruswandi, S.SI, M.Si	S2	Ilm. Administrasi
4	Andri Setiawan, S.Kom	S1	Penjas
5	Anisah, S.Pd	S1	BK
6	Ayu Nantashandei, S.Pd	S1	Biologi
7	Baharudin B, S.P	S1	Pertanian
8	Baiti Tiara Sella, S.Pd	S1	Seni Budaya
9	Betsu Santy, M.Pd	S2	Bahasa Inggris
10	Darinah, S.Pd	S1	BK
11	Desi Arisandi, S.Si	S1	Kimia
12	Dra. Desmiharti	S1	Sejarah
13	Dian Agustina, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
14	Dina Ladysa, M.Pd	S2	Matematika
15	Dwi Astuti, S.Pd	S1	Matematika
16	Dwi Mutiani, S.Pd	S1	Sejarah
17	Dra. Elyareni	S1	Bahasa Inggris
18	Erna Yunita, S.Pd	S1	Ekonomi
19	Dra. Farida	S1	PAI
20	Febri Andang Ivanda, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
21	Dra. Halimatussakdiyah	S1	Bahasa Indonesia
22	Drs. Hotman Aruan	S1	Geografi
23	Istasari Syaifatunnisa, S.Pd	S1	Matematika
24	Markus Gulo, S.Th.I	S1	P. Agama Kristen
25	May Eri Budiono, S.Pd	S1	Matematika
26	Dra. Mey Sriyani	S1	Kimia
27	Muzayin, S.Pd	S1	Sejarah
28	Nathasia Pradana L, S.Pd	S1	Bahasa Inggris

29	Nia Handayani, S.Pd	S1	Fisika
30	Nur Ulya Wahyudi, S.Pd	S1	PAI
31	Hi. Nurdin, S.Pd	S1	Fisika
32	Prasojo Abadi, S.Pd	S1	Seni Rupa
33	Puji Panji Lestari, S.Pd	S1	Geografi
34	Dra.Rariu Yatini	S1	PKN
35	Rasiman, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
36	Renni Anggraeni, S.Pd	S1	Biologi
37	Retnaningtias Wahyuni,S.E	S1	Ekonomi
38	Retno Wulandari,S.Pd	S1	Fisika
39	Rinawati Harsyah,S.Pd	S1	Matematika
40	Rohila Rosa	S1	Sejarah
41	Rumaidah, S.Hi	S1	PAI
42	Puji Panji L, S.Pd	S1	Geografi
43	Drs. Sapri, M.M	S2	B.Inggris
44	Sigit Eti Winarti, S.Pd	S1	Matematika
45	Siti Laila, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
46	Siti Musliha, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
47	Siti Rohani,M.Pd	S2	Matematika
48	Dra. Sornia R.P.M	S1	Ekonomi
49	Sri Wahyuni Ekowati, M.Pd	S2	B. Indonesia
50	Sri Yuhana	S1	Biologi
51	Suadah, S.Pd	S1	Pen. Sejarah
52	Sudjarwati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
53	Suroso, M.Kes	S2	Penjas
54	Syafrinaidi	S1	BK
55	Dra.Titik Harini	S1	Bahasa Indonesia
56	Titin Kartini, S.Pd	S1	PKN
57	Tri Winarti, S.Pd	S1	Kimia
58	Drs.Tutik Andayani	S1	Kimia
59	Dra. Hj.Wiji Astuti	S1	PKN
60	Yulianingrum	S1	Fisika
61	Dra.Yulmarnis	S1	BK
62	Yulyati, S.Pd	S1	Geografi

Tabel 2
Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Gedong Tataan

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Agus Setiawan, S.Kom	S1	Tenaga Admin
2	Ariyanto, A,Md	D3	Tenaga Admin
3	Dian Fitri Yusnita, A.Md	D3	Honoror
4	Heni Yuliana, A.Md, Kep	D3	Honoror
5	Karsidi,S.E	S1	KA. TU
6	Lasta Ir Lumbantoruan	SMA / sederajat	Pelaksana
7	Lia Zuhkira, S.Pd	S1	Lainnya
8	Marsudi	SMA / sederajat	TU
9	Ponirin	Paket C	TU
10	Sumardi	SMP / sederajat	TU
11	Supartini Endang	SMA / sederajat	TU
12	Widya Rini, A.Md	D3	Honoror
13	Fiqih Hari P, A.Md	D3	Honoror
14	Sumardi	SMP	Honoror
15	Ujang Munip	SMEA	Honoror
16	Ahmad Ali Nurdin	SMA	Honoror
17	Yanu Lasiadi	SMK	Honoror
18	Nurhayati	SMK	Honoror
19	Relita	SMA	Honoror
20	Abu Rianto	SMK	Honoror
21	Nanik	SD	Honoror
22	Anggun Febrianti	D3	Honoror

5. Keadaan Gedung dan Sarana Pendidikan

a. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Gedong Tataan merupakan lembaga pendidikan yang berstatus Akreditasi A. Dengan waktu belajar pagi hari mulai pukul 07.15 s/d 16.00 WIB dengan bangunan unit gedung yang permanen, 26 lokal untuk belajar, dan 1 lokal memiliki 2 lantai, lantai 1 untuk kantor guru dan lantai 2 untuk aula yang mempunyai letak strategis.

b. Administrasi Sekolah

1) Administrasi Kepala Sekolah

- a) Dokumen pendidikan sekolah
- b) Program kerja sekolah
- c) Kalender akademik
- d) Mading Sekolah
- e) Jadwal pelajaran dan jadwal piket

2) Administrasi Dewan Guru

- a) Buku induk guru
- b) Buku kurikulum guru
- c) Daftar piket guru
- d) Buku daftar nilai
- e) Buku program pengajaran

3) Administrasi Kepesertadidikan

- a) Buku induk peserta didik
- b) Buku absen peserta didik
- c) Buku program pengajaran

4) Adapun bangunan yang ada sebagai berikut:

- a) 1 Ruang kantor guru SMA
- b) 26 Ruang kelas
- c) 4 Laboratorium (Komputer, Kimia, Biologi, Fisika)
- d) 20 MCK (10 laki-laki) dan 10 MCK (perempuan)

- e) 1 Gedung Aula
- f) 1 Ruang perputakaan
- g) 1 Masjid
- h) 1 Lapangan Futsal & Basket,Voli, halaman untuk Upacara
- i) 1 ruang UKS, BK,TU, Osis
- j) 1 sumur

6. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah berjumlah 955 orang yang terdiri dari 310 laki-laki, dan 645 orang perempuan yang berada di kelas X, XI, XII. Peserta didik yang belajar di SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah berasal dari wilayah kabupaten Pesawaran dan sekitarnya. Untuk mengetahui secara jelas mengenai keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2017/2018 dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Siswa SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas/Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA 1	14	9	33
2	X IPA 2	8	20	28
3	X IPA 3	13	23	36
4	X IPA 4	12	24	36
5	X IPA 5	17	18	35
6	X IPA 6	10	19	29

7	X IPS 1	15	17	32
8	X IPS 2	16	18	34
9	X IPS 3	16	18	34
Jumlah Kelas X		121	176	297
1	XI IPA 1	8	26	34
2	XI IPA 2	5	29	34
3	XI IPA 3	7	27	34
4	XI IPA 4	9	23	32
5	XI IPA 5	6	30	36
6	XI IPA 6	13	23	36
7	XI IPA 7	5	18	23
8	XI IPS 1	12	14	26
9	XI IPS 2	9	17	26
10	XI IPS 3	11	16	27
11	XI IPS 4	9	188	27
Jumlah Kelas XI		94	176	335
1	XII IPA 1	9	21	30
2	XII IPA 2	5	25	30
3	XII IPA 3	10	24	34
4	XII IPA 4	12	24	36
5	XII IPA 5	7	24	31
6	XII IPA 6	7	27	34
7	XII IPA 7	12	20	32
8	XII IPS 1	10	24	34
9	XII IPS 2	10	21	31
10	XII IPS 3	13	18	31
Jumlah XII		95	228	323
Jumlah Total		310	645	955

7. Sejarah berdiri dan Periode Kepemimpinan Rohis SMA Negeri 1 Gedong

Tataan

ROHIS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, adalah singkatan dari Rohani Islam. Dari awal berdirinya di tahun 2009 hingga sekarang ROHIS merupakan ekstrakurikuler yang cukup eksis dengan kegiatan-kegiatan berupa perayaan hari besar Islam seperti acara maulid nabi, pesantren kilat saat bulan Ramadhan yang diselenggarakan bersama-sama dengan OSIS.

Meskipun Rohis baru lahir, namun Rohis sudah menghasilkan kepemimpinan generasi sebanyak 10 angkatan (terhitung sejak tahun 2009-2018). Kepengurusan Rohis dalam satu periode adalah satu tahun, berikut ini nama-nama yang pernah menjabat sebagai ketua umum Rohis dari tahun awal berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

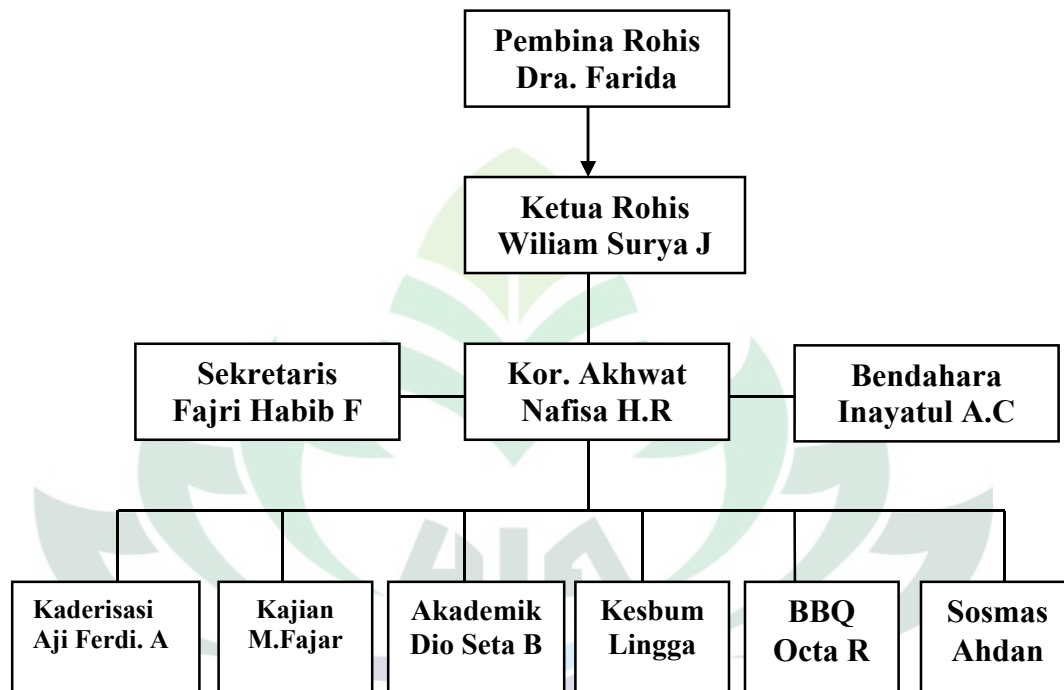
Tabel 4
Periode Kepemimpinan ROHIS SMA Negeri 1 Gedong Tataan

NO	NAMA	PERIODE
1	Ahmad Fan	2009
2	Muhammad Basri	2010
3	Puren Prasetyadi	2011
4	Arief Riandi	2012
5	Tata Rizki Wandu	2013
6	Raka Iswara	2014
7	Aris Subagio	2015
8	Tri Doni Saputra	2016

9	Dzikri	2017
10	Wiliam Surya Jaya	2018

8. Struktur Organisasi, Visi dan misi Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Struktur Organisasi Pengurus Rohis Periode 2017-2018



Sumber :Dokumentasi Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan

a. Visi dan Misi Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Visi :

Menjadi organisasi yang dapat membentuk pribadi anak muda berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan berprestasi.

Misi:

- Menumbuhkan pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dengan dasar agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Menambah semangat keingin tahuan, kepada siswa sekolah agar mengetahui ilmu, hukum agama Islam.
- Menjadikan Alqur'an dan sunnah menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Keadaan Siswa yang Mengikuti Rohis Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 5
Jumlah siswa yang mengikuti Rohis

No	Kelas	Ikhwan (Putra)	Akhawat (Putri)	Jumlah
1	X	18	45	63
2	XI	3	13	19
3	XII	8	16	24
Jumlah Total				106

Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Rohis

No	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			BAIK	RUSAK
1	Alqur'an	55	✓	
2	Mukenah	45	✓	
3	Sarung	5	✓	
4	Sajadah	30	✓	
5	Lemari	3	✓	2
6	Jam Dinding	4	✓	
7	Kipas	2	✓	
8	Kotak Amal	1	✓	
9	Perlengkapan Jenazah	1 Paket	✓	
11	Sandal	40	✓	
13	Buku Keislaman	30	✓	

B. Penyajian Data Lapangan

1. Pelaksanaan Program Mentoring Rohis di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

a. Murobbi atau Tutor Mentoring

Murobbi adalah orang yang membina dalam kegiatan mentoring Rohis di SMA Negeri 1 Gedong Tataan yang berjumlah 20 orang yang berasal dari alumni Rohis dan sebagian dari dewan guru SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Sedangkan pembina Rohis di SMA Negeri 1 Gedong Tataan yaitu Ibu Dra. Farida yang selalu mengontrol kegiatan mentoring dan berkoordinasi dengan para murobbi/tutor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis dan murobbi/tutor, bahwa dalam kegiatan mentoring ini siswa cukup baik dan siswa aktif dalam mengikuti program yang ada dalam mentoring, sehingga menambah pengetahuan, terbentuknya kepribadian siswa yang berakhlak baik dan memiliki kemampuan emosional yang cakap, contohnya sebagian besar siswa kelas X, XI, XII, mereka mengetahui tata cara hidup sesuai pandangan Islam, menumbuhkan budaya senyum, sapa, salam kepada guru ketika memasuki gerbang sekolah, giat mempelajari Alqur'an lebih jelas dan mendalam, menjadi pribadi yang lebih peka terhadap lingkungan dan terhadap sesama siswa, serta memiliki kecakapan berbicara didepan publik melalui penugasan sebagai moderator saat tausiyah

jumat pagi, menjadi petugas muadzin dan khotib shalat Jum'at secara berjamaah.¹

b. Status Kegiatan dan Keadaan Mentoring Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Status kegiatan mentoring pada awalnya tidak wajib dan hanya diikuti oleh anggota Rohis saja, namun tiga tahun belakangan program mentoring ini diwajibkan untuk kelas X, XI dan menjadi pilihan untuk kelas XII bagi yang ingin mengikuti.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mentoring di SMA Negeri 1 Gedong Tataan dilaksanakan 1 pekan sekali pada setiap hari Kamis pada pukul 16.00-17.30, Sabtu 09.00-11.00 (untuk putra) dan pada hari Jumat pukul 11.00-12.30 (untuk putri), bertempat di masjid atau di ruang kelas, untuk bentuk kegiatan mentoring yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap seminggu sekali dan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 10-15 orang, dengan bimbingan seorang murobbi/tutor mentoring.² Berikut ini keadaan siswa yang mengikuti Mentoring Rohis tahun pelajaran 2017/2018:

¹ Dra. Farida, Pembina Rohis Wawancara, pada hari Senin 7 Mei 2018.

² Observasi, pada hari Jum'at, 4 Mei 2018.

Tabel 7
Keadaan Siswa Yang Mengikuti Mentoring Rohis
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Ikhwan (Putra)	Akhawat (Putri)	Jumlah
1	X	95	180	275
2	XI	14	207	221
3	XII	34	40	77
Jumlah Total				570

2. Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa melalui Mentoring di SMA

Negeri 1 Gedong Tataan

Pendidikan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan merupakan pendidikan yang bercirikan pendidikan yang berwawasan global (umum).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pesatnya arus informasi, SMA Negeri 1 Gedong Tataan mendapat tantangan untuk dapat mengikuti arus perkembangan tingkat global. Oleh karena itu, hendaknya senantiasa berusaha memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Tantangan yang hendaknya diubah dan dijadikan peluang emas untuk meningkatkan prestasi, dedikasi, loyalitas dan tanggung jawab bagi pemegang amanah.

SMA Negeri 1 Gedong Tataan berusaha untuk mengantarkan peserta didik ke arah kemandirian, untuk berpeluang secara optimal, meningkatkan segenap potensi, intelegensi, kreasi dan prestasinya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah ini berusaha menjadikan peserta didiknya mempunyai

segenap kecerdasan disamping kecerdasan intelektual, akan tetapi kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Kaitannya dengan kecerdasan emosional (EQ), pihak sekolah menganggap bahwa EQ penting untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah, yaitu melalui program mentoring Rohis yang diwajibkan bagi siswa kelas X, XI dan menjadi pilihan bagi siswa kelas XII.

Dari sudut pandang peserta didik, dengan penerapan program mentoring ini akan mampu melahirkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan serta peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.³

Hal ini seharusnya senantiasa diselaraskan dengan antusiasme seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, sehingga harapan agar nilai-nilai kecerdasan emosional bisa tertanam dalam setiap diri peserta didik.

a. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Mentoring di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Program apapun yang dirancang, tentunya harus berfokus pada tujuan. Hal demikian juga pada pengembangan kecerdasan emosional agar mempunyai tujuan yang jelas. Menurut murobbi/tutor mentoring, dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki, mempunyai beberapa tujuan:

³ Wawancara dengan Dra. Farida pembina Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Tanggal 7 Mei 2018.

1) Agar peserta mentoring mampu memahami dirinya

Dalam kecerdasan emosional, salah satu unsur yang di dalamnya yakni memahami emosi diri. Menurut murobbi/tutor mentoring, dengan menyadari emosi diri maka akan mampu memahami diri dan selanjutnya memahami orang lain. Memahami diri disini bermakna bahwa peserta mentoring nantinya akan menyadari siapa dirinya, untuk apa di sekolah, apa tugas di sekolah dan tugas sebagai seorang siswa.⁴

2) Agar peserta mentoring mampu mengendalikan dirinya

Menurut murobbi/tutor mentoring, setelah peserta mentoring mampu memahami diri, selanjutnya peserta mentoring mampu mengelola segala emosi diri yang muncul, sehingga pengungkapannya tepat. Dengan mampu menyadari, maka akan memudahkan dalam mengelola diri. Menyadari bahwa dirinya seorang peserta mentoring sekaligus peserta didik, maka sewajarnya akan belajar dan mengikuti aturan sekolah dalam bentuk apapun yang terkait dalam pendidikan.⁵

3) Agar peserta mentoring lebih bertanggung jawab

Menurut murobbi/tutor mentoring, ketika peserta mentoring mengalami emosi apapun, hendaknya dipertanggung jawabkan dalam pengungkapannya. Tanggung

⁴ Wawancara dengan Suryana murobbi/tutor mentoring SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Tanggal 11 Mei 2018.

⁵ *Ibid*, Tanggal 11 Mei 2018.

jawab merupakan hasil aspek motivasi diri. Dalam hal ini, unsur motivasi menjadi pendorong sebagai ungkapan dari tanggung jawab peserta mentoring.⁶

4) Diharapkan Peserta Mentoring Mempunyai Empati terhadap Orang Lain

Dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain merupakan awal yang baik dalam menjalani suatu hubungan, yang pada akhirnya pada tahap merasakan emosi tertentu pada orang lain seandainya berada pada keadaan tersebut. Menurut murobbi/tutor mentoring, ketika kita melihat orang lain sedang mengalami kesulitan atau sedang tertimpa musibah, rasa empati muncul dan berusaha membantu bagi yang terkena musibah.⁷

5) Agar peserta mentoring mampu berkomunikasi dan membina hubungan dengan baik dengan orang lain

Menurut murobbi/tutor mentoring, memiliki kemampuan berkomunikasi menjadikan peserta mentoring mudah diterima pada lingkungan orang lain. Komunikasi merupakan hal penting dalam membina hubungan dengan orang lain. Ketika dapat berkomunikasi dengan baik, maka akan mudah dalam menjalani hubungan.⁸

Pada dasarnya murobbi/tutor mentoring sadar atau tidak, ketika dalam kegiatan mentoring mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Sehingga peserta mentoring akan dapat menerima materi dengan baik, karena ada motivasi yang didukung dari suasana mentoring.

⁶ *Ibid*, Tanggal 11 Mei 2018

⁷ *Ibid*, Tanggal 11 Mei 2018

⁸ *Ibid*, Tanggal 11 Mei 2018

b. Pemahaman Murobbi/Tutor Mentoring Rohis SMA Negeri 1 Gedong

Tataan tentang Konsep Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui pemahaman murobbi/tutor mentoring di SMA Negeri 1 Gedong Tataan tentang konsep kecerdasan emosional, data diambil dengan metode wawancara yang peneliti lakukan terhadap murobbi/tutor mentoring. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut menyangkut aspek definisi kecerdasan emosional, fungsi kecerdasan emosional, dan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional. Adapun data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Aspek Definisi Kecerdasan Emosional

Jawaban murobbi/tutor tentang apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional. Beliau menjawab bahwa kecerdasan emosional itu terdiri dari dua istilah yaitu kecerdasan dan emosional. Adapun kecerdasan artinya kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang hasilnya diatas standar rata-rata yang dapat dilakukan umumnya oleh orang-orang. Adapun emosional adalah yang terkait dengan emosi. Emosi berarti sesuatu yang bersifat rasa atau perasaan seperti marah, benci, cinta, sabar, takut, dan sebagainya. Jadi kecerdasan emosional berarti kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan atas emosinya, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain bahkan lingkungannya.⁹

⁹ Wawancara Bpk Sunarto murobbi/tutor mentoring SMA Negeri Gedong Tataan, Tanggal 12 Mei 2018

2) Fungsi Kecerdasan Emosional

Jawaban murobbi/tutor tentang apa saja fungsi kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional berfungsi untuk mempertajam kepekaan yang baik terhadap dirinya sehingga dia akan mengendalikan dirinya dalam situasi apapun. Oleh sebab itu, semakin ia mampu mengendalikan emosinya maka akan tersalur secara tepat dan akan terhindar dari melampiaskan emosi secara berlebihan, orang yang cerdas emosinya maka akan memiliki motivasi berprestasi yang lebih banyak. Kecerdasan emosional berfungsi untuk dapat merasakan perasaan sendiri dan mengenali emosi orang lain, dengan kemampuan ini dapat menghasilkan hubungan yang positif dengan orang lain.¹⁰

3) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Emosional

Jawaban murobbi/tutor mentoring, tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan emosional. Beliau menjawab bahwa setidaknya ada 3 faktor yaitu faktor keturunan, faktor keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat atau sekolah.

Faktor-faktor keturunan (bawaan) adalah faktor yang mempengaruhi emosi anak yang datang dari dalam dirinya sendiri sejakia lahir. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu:

- a) Faktor sugesti
- b) Faktor identifikasi
- c) Faktor imitasi

¹⁰ *Ibid*, Tanggal 12 Mei 2018

Faktor keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama, dari keluarga pula lah anak menerima pendidikan karenanya keluarga mempunyai peranan penting di dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, demikian sebaliknya. Keharmonisan dalam keluarga, anak yang mendapatkan kasih sayang dan keluarga yang selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya merupakan peluang yang cukup besar di dalam mempengaruhi timbulnya sikap sosial bagi anak-anaknya. Keadaan sekolah dapat mempengaruhi emosi siswa yaitu tidak adanya disiplin atau peraturan sekolah yang mengikat siswa untuk tidak berbuat hal-hal negatif ataupun tindakan yang menyimpang.

Faktor lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijak para remaja sebagai makhluk sosial. Anak di bentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat jika lingkungan di sekitarnya itu baik akan berarti sangat membantu dalam pembentukan emosi, kepribadian sosial dan mental anak, dan begitu pula sebaliknya.¹¹

4) Kiat-kiat Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Jawaban murobbi/tutor mentoring, tentang apa saja cara mengembangkan kecerdasan emosional. Beliau menjawab, bahwa ia pernah membaca buku yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional bisa dilatih dan ditingkatkan, tidak

¹¹ *Ibid*, Tanggal 12 Mei 2018

seperti IQ. Caranya dengan memiliki 7 keterampilan, beliau tidak ingat seluruhnya, namun menyebutkan beberapa seperti:

- a) Mengenali emosi diri
- b) Melepaskan emosi negatif
- c) Memotivasi diri
- d) Mengenali emosi orang lain.

Selanjutnya beliau juga menyebutkan bahwa, nilai-nilai luhur agama dapat meningkatkan kecerdasan emosional seperti, baik sangka, *ikhlas, amanah, silaturahmi, sabar, dan tawadhu*.¹²

c. Pelaksanaan Program Mentoring Rohis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Pelaksanaan program mentoring dalam mengembangkan kecerdasan emosional tidak lepas dari peran yang dilakukan murobbi/tutor terhadap peserta mentoring, tentunya berawal dari kesadaran dan memahami akan peran EQ dalam lingkungan pendidikan. Bukan hanya nilai akademik (IQ) yang dipandang hebat namun EQ juga penting untuk dikembangkan.

Terkait dengan peran murobbi/tutor dalam kegiatan mentoring sangat menentukan keberhasilan emosional dalam diri peserta mentoring. Keyakinan murobbi/tutor akan potensi dan kemampuan peserta mentoring untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan.

¹² *Ibid*, Tanggal 12 Mei 2018

Pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMA Negeri 1 Gedong Tataan dengan beberapa program sebagai berikut:

1) Bimbingan Belajar Alqur'an (BBQ)

Dalam pelaksanaan mentoring program BBQ ini menjadi penting, bagi seorang siswa karena program ini dapat membantu siswa menumbuhkan semangat, motivasi dan menambah khasanah keilmuannya, seperti mengetahui kedudukan Alqur'an sebagai kalamullah, mengetahui adab-adab yang harus dipelihara selama membaca Alqur'an.¹³

2. Wawasan Islamiyah (Ta'lim)

Dalam mentoring program wawasan islamiyah (*ta'lim*) memiliki beberapa materi yang selalu disampaikan ketika pelaksanaan mentoring seperti:

a. *Syumuliyatul Islam* (Kesempurnaan Agama Islam)

Dalam materi ini peserta mentoring diajarkan mengenai definisi Islam, memahami konsep kesempurnaan Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

b. *Ma'rifatullah* (Menenal Allah SWT)

Dalam materi ini peserta mentoring diajarkan mengenai pentingnya menenal Allah dengan baik dan benar, memahami eksistensi Allah, memahami cara yang tepat dalam menenal Allah SWT.

c. *Ma'rifatur Rosul* (Menenal Rosul).

¹³ Wawancara, Ibu Suryana murobbi/tutor mentoring, Tanggal 11 Mei 2018

Dalam materi ini peserta mentoring diajarkan mengenai urgensi dan kebutuhan manusia terhadap Rosulullah, memahami sifat-sifat dan tugas Rosulullah.¹⁴

3. *Dauroh (Pelatihan)*

Dalam mentoring program *dauroh* (pelatihan) ini terdiri dari dua *dauroh* yaitu:

- a. *Dauroh Jana'iz* (Pelatihan mengurus jenazah)
- b. *Manasik Haji* (Pelatihan melaksanakan haji dan umroh).

Program ini dijalankan setiap pertemuan akhir semester yang mendatangkan praktisi baik dari guru pendidikan agama Islam maupun praktisi dari luar.¹⁵

4. *Rihlah dan Silaturahmi*

Program *rihlah* ini rutin dilaksanakan satu kali setiap liburan semester, siswa diajak untuk mentadaburi alam dan mengenal lebih dekat ciptaan Allah SWT, sedangkan program *silaturahmi* mendatangi dan bertemu ini dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali hal ini dilakukan agar orang tua dilibatkan dalam mendidik emosional siswa.¹⁶

Dalam pelaksanaan mentoring program *silaturahmi* ke rumah peserta mentoring pun di agendakan, hal ini menjadi salah satu cara membangun hubungan kekeluargaan antar sesama peserta mentoring.¹⁷

¹⁴ *Ibid*, Tanggal 11 Mei 2018

¹⁵ Wawancara dengan 4 siswa SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Tanggal, 9 Mei 2018

¹⁶ Wawancara, Ibu Suryana murobbi/tutor mentoring, Tanggal 11 Mei 2018

¹⁷ *Ibid*, Tanggal 11 Mei 2018

5. *Pemberdayaan Potensi*

Dalam program pemberdayaan ini ada beberapa hal yang menjadi fokus potensi yang *sinergi* dengan program sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Menjadi moderator dalam tausiyah Jum'at pagi
- b. Menjadi petugas adzan
- c. Menjadi petugas khotib shalat Jum'at

Menurut murobbi/tutor mentoring, memiliki kemampuan berkomunikasi menjadikan peserta mentoring mudah diterima pada lingkungan orang lain. Komunikasi merupakan hal penting dalam membina hubungan dengan orang lain. Ketika dapat berkomunikasi dengan baik, maka akan mudah dalam menjalani hubungan.¹⁸

Dari beberapa upaya program mentoring diatas menjadi sarana untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta mentoring. Dengan adanya program tersebut diharapkan agar peserta mentoring dapat mengendalikan emosinya sesuai dengan keadaan sehingga akan dapat bermanfaat untuk dirinya dan kehidupannya.

C. **Analisis Data**

Kecerdasan emosi dalam diri seseorang tidaklah berkembang secara alamiah. Seseorang tidak sendirinya memiliki kecerdasan emosional semata-mata berdasarkan pada perkembangan psikologinya, namun tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan.

¹⁸ *Ibid*, Tanggal 11 Mei 2018

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis data yang diperoleh di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada subjek penelitian murobbi/tutor mentoring Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan untuk mengetahui bagaimana program mentoring Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan tersebut.

Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya yaitu metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara dan dokumentasi sebagai metode tambahan dalam pengumpulan data. Metode observasi dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan menyaksikan kegiatan dan program-program mentoring yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Sedangkan wawancara dilakukan dengan murobbi/tutor mentoring serta pembina Rohis untuk membicarakan mengenai program mentoring dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta mentoring.

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis berdasarkan data hasil yang diperoleh dari lapangan yang kemudian di uraikan secara keseluruhan dan disimpulkan dengan metode deduktif dan deskriptif yaitu menggambarkan obyek secara nyata yang ada di lapangan kemudian disimpulkan melalui pendapat responden menjadi kesimpulan umum oleh penulis.

1. Pemahaman Murobbi/Tutor Mentoring Rohis tentang Konsep Kecerdasan Emosional

Data diambil dengan menggunakan metode wawancara terhadap murobbi/tutor mentoring menyangkut aspek definisi kecerdasan emosional, fungsi kecerdasan emosional dan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional. Bahwa kecerdasan emosional itu terdiri dari dua istilah yaitu kecerdasan dan emosional. Jadi kecerdasan emosional berarti kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan-perasaan emosinya, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain bahkan bagi lingkungannya.¹⁹

Jawaban murobbi/tutor ini secara keseluruhan sudah mengarah kepada apa yang dikemukakan oleh pakar, meskipun apa yang disampaikan oleh murobbi/tutor belum sempurna. Hal itu dapat kita lihat dari apa yang didefinisikan oleh pakar, bahwa kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan inidividu selain IQ di dalamnya berupa pengungkapan emosi secara aktif.

Jawaban murobbi/tutor tentang apa saja fungsi kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional berfungsi untuk mempertajam kepekaan yang baik terhadap dirinya dalam situasi apapun. Oleh sebab itu, semakin ia mampu mengendalikan emosinya maka akan tersalur secara tepat dan akan terhindar dari melampiaskan emosi secara berlebihan orang yang sadar emosinya maka akan

¹⁹ Wawancara Ibu Dra. Farida, Tanggal 7 Mei 2018

memiliki motivasi berprestasi yang lebih banyak. Kecerdasan emosional berfungsi untuk dapat merasakan perasaan sendiri dan mengenali emosi orang lain, dengan kemampuan ini dapat menghasilkan hubungan yang positif dengan orang lain. Seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT Q.S Al-Maidah Ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²⁰

Apa yang disampaikan oleh murobbi/tutor terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, maka yang disampaikan itu cenderung pada penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak.

2. Pelaksanaan Program Mentoring dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional peserta Mentoring Rohis di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

Emotional Intelligence (EQ), merupakan indikator non intelektual, yang berupa sikap psikologis individu. Jika seorang anak menunjukkan sikap suka menyendiri, sulit bekerja sama, sangat rapuh, egois yang tinggi atau kurang

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova Surat Ar-Ra'dayat 11* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.106.

memiliki kestabilan emosi semuanya mungkin saja merupakan indikasi EQ rendah. EQ sangat penting untuk keberhasilan hidup seseorang.

Pelaksanaan mentoring Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional diaktualisasikan melalui program-program mentoring anantara lain:

1. Bimbingan Belajar Alqur'an (BBQ)

Jadi berdasarkan keterangan diatas dan diperkuat hasil observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa pentingnya kecerdasan emosional telah difahami siswa, sehingga program Bimbingan Belajar Alqur'an (BBQ) ini sangat berkaitan dengan aspek kecerdasan emosional yaitu aspek motivasi, sehingga siswa yang mengikuti BBQ termotivasi untuk senantiasa membaca Alqur'an setiap hari dalam rangka ibadah kepada Allah SWT.²¹



Gambar 1

2. Wawasan Islamiyah (Ta'lim)

Berdasarkan hasil wawancara dengan murobbi/tutor mengenai materi wawasan islamiyah, dapat dikatakan bahwa materi tersebut mengandung banyak aspek kecerdasan emosional, yang tumbuh dalam diri peserta didik yang diperkuat hasil observasi peneliti yakni :

²¹ Observasi, Tgl, 15 Mei 2018.

a. *Syumuliyatul Islam* (Kesempurnaan Agama Islam)

Dalam materi ini peserta mentoring diajarkan mengenai definisi Islam, memahami konsep kesempurnaan Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Jadi berdasarkan keterangan diatas dan diperkuat hasil observasi program ini memiliki hubungan yang erat dengan aspek kecerdasan emosional yaitu, kesadaran diri, peserta didik mengimplementasikan syariat islam dalam keseharian di sekolah contohnya makin meningkatnya jumlah siswi yang menggunakan hijab.²²



Gambar 2

b. *Ma'rifatullah* (Mengenal Allah SWT)

Dalam materi ini peserta mentoring diajarkan mengenai pentingnya mengenal Allah dengan baik dan benar. Jadi berdasarkan keterangan diatas dan diperkuat hasil observasi peneliti, peserta didik semakin taat dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah di masjid.²³

²² Observasi, Tgl, 15 Mei 2018.

²³ Observasi, Tgl, 15 Mei 2018.



Gambar 3

c. *Ma'rifatur Rosul* (Menenal Rosul).

Dalam materi ini peserta mentoring diajarkan mengenai urgensi dan kebutuhan manusia terhadap Rosulullah, memahami sifat-sifat dan tugas Rosulullah. Jadi berdasarkan keterangan diatas dan diperkuat hasil observasi peneliti, peserta didik makin giat mengamalkan sunah rosul seperti melaksanakan shalat dhuha.²⁴



Gambar 4

3. *Dauroh*

Berdasarkan hasil wawancara dengan murobbi/tutor mengenai pelaksanaan *dauroh* (pelatihan) ini terdiri dari dua *dauroh* yaitu:

a. *Dauroh Jana'iz* (Pelatihan mengurus jenazah)

²⁴ Observasi, Tgl, 15 Mei 2018.

Dapat dikatakan bahwa adanya dauroh (pelatihan) mengurus jenazah ini menyadarkan siswa bahwa setiap manusia akan mengalami kematian dan akan dikembalikan kepada Allah SWT, selain itu ketika hal ini terjadi kepada salah satu baik siswa maupun guru, muncul empati dalam diri siswa. Jadi berdasarkan keterangan diatas dan diperkuat hasil observasi peneliti, peserta didik siswa menginisiasi melakukan penggalangan dana (uang shalawat) ke kelas-kelas ketika ada keluarga atau kerabat dari siswa atau guru yang meninggal dunia.²⁵



Gambar 5



Gambar 6

4. Rihlah dan Silaturahmi

Jadi berdasarkan keterangan diatas dan diperkuat hasil observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa pentingnya melaksanakan rihlah dan tadabur alam menyadarkan kita tentang ayat-ayat yang terbentang luas di bumi ini. Selain itu pentingnya bersilaturahmi akan lebih dekat mengenal dan memahami karakter siswa dan kondisi keluarga sesama peserta didik.

²⁵ Ibid, Tgl 15 Mei 2018

5. Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan murobbi/tutor mengenai pemberdayaan potensi siswa, dapat dikatakan bahwa hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan emosional yaitu aspek membina hubungan dan pandai berkomunikasi, dalam hal ini siswa pandai berkomunikasi juga diterapkan siswa diperkuat hasil observasi peneliti ketika disekolah yakni, siswa beberapa kali bertugas menjadi moderator saat tausiyah Jum'at pagi, menjadi khotib ketika shalat Jum'at berjamaah di masjid sekolah, kemudian untuk aspek keteladanan ketika memasuki gerbang siswa bertutur kata sopan serta bersalaman dengan dewan guru. Dalam hal pergaulan sesama siswa terlihat bersahabat dan lebih mudah diterima dengan teman sebaya.²⁶



Gambar 7



Gambar 8

²⁶ Observasi, 15 Mei 2018

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Mentoring Rohis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Berbicara tentang hambatan pelaksanaan program mentoring Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, dari hasil wawancara dengan murobbi/tutor, ada beberapa hambatan yang dijumpai dalam kegiatan mentoring tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, kurangnya jumlah guru ataupun alumni Rohis yang mau menjadi murobbi/tutor serta kualitas yang tergolong masih kurang atau dalam rangka perbaikan kualitas.²⁷

Kedua, hambatan juga dirasakan berasal dari luar pihak sekolah dalam pelaksanaannya yaitu masyarakat (orang tua), awalnya memang mendapat respon yang positif dari pihak wali murid (guru), akan tetapi tujuan ini perlu mendapat respon dari orang tua yang juga ikut andil dalam proses kegiatan mentoring, artinya orang tua ikut andil dalam pengawasan anak di lingkungan kehidupan sehari-hari diluar jam sekolah.²⁸

Faktor lingkungan masyarakat juga ikut mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional anak. Anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, kalau lingkungan sekitarnya itu baik akan

²⁷ Wawancara Ibu Dra. Farida Pembina Rohis, SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Tanggal, 9 Mei 2018

²⁸ Wawancara Ibu Dra. Farida Pembina Rohis, SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Tanggal, 9 Mei 2018

berarti sangat membantu didalam pembentukan emosi, kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya.

Ketiga, Dalam implementasi mentoring Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta mentoring, menurut murobbi/tutor serta pembina Rohis terdapat hambatan dari aspek waktu pelaksanaan mentoring yang dirasa kurang efektif dari waktu yang diberikan oleh sekolah, sehingga sering kali kegiatan mentoring ini dilakukan diluar jam sekolah maupun di hari libur (sabtu/minggu).²⁹



²⁹ Observasi, Tanggal 12 Mei 2018

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap data yang terkumpul, maka dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sudah berjalan baik, namun dalam pelaksanaannya dirasa belum optimal karena adanya hambatan yang belum teratasi. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil analisis dan temuan penelitian diantara lain sebagai berikut:

Tujuan yang diharapkan dalam pengembangan kecerdasan emosional, sangatlah ideal, sehingga perlu kerja keras untuk mewujudkannya. Murobbi/Tutor belum sepenuhnya memahami tentang konsep kecerdasan emosional, yang telah dipahami hanya pada aspek-aspek tertentu saja, disamping itu belum terampil dan belum kreatif dalam mengembangkan nilai-nilai kecerdasan emosional melalui program mentoring,

B. Saran-Saran

Mengingat pentingnya kecerdasan emosional yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) serta mengoptimalkan pelaksanaan program mentoring Rohis. Dengan ini, penulis mengajukan saran-saran yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas:

1. Bagi murobbi/tutor khususnya, harus meningkatkan kualitas profesionalnya. Pada proses yang perlu dibenahi perlu pengembangan yang lebih serius lagi tentang pola pelaksanaan program mentoring agar lebih kreatif dan inovatif serta menyenangkan terkait dengan kecerdasan emosional.
2. Para murobbi/tutor jangan pernah putus asa untuk dapat memberikan pelatihan-pelatihan seperti mengendalikan emosi diri, terampil member motivasi bagi peserta mentoring dan juga terampil menginternalisasikan nilai dari setiap program mentoring dengan kehidupan siswa.
3. Bagi pihak orang tua senantiasa dapat mengupayakan pelatihan yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anaknya, sehingga anak memiliki kecerdasan emosional yang dapat dijadikan bekal untuk kehidupan di masa datang.
4. Bagi sekolah dapat memberikan waktu yang optimal terhadap kegiatan mentoring ini, dikarenakan mentoring rohis ini merupakan media untuk mendukung siswa agar memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.
5. Diharapkan kepada para siswa agar dapat mengikuti rutinitas mentoring yang telah dijadikan program wajib dari sekolah, sehingga adanya usaha untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam diri masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum), Cara praktis melejitkan IQ, EQ, SQ yang harmonis*, Bandung, Nuansa, 2008.
- Alqur'an dan Terjemah New Cordova*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Argo, 2002.
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bobbi de Parter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, Kaiffa, 2003.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Islam Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, Jakarta: 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dra. Enung Fatimah, M.M, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2015.

- H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga, 2013.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2016.
- Jhon Echlos dan Hasan Shadiliy, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1980.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Maju Mundur, 2000.
- Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Maurice J. Elias, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, Bandung: Kaifa, 2000.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: 2002.
- M.I Solaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: CV. Alfabeta, 2001.
- Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, Solo; Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Muhammad Wahyuni Nafis, *Sembilan Jalan Untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, Jakarta, Hikmah Populer, 2006.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988.
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Siti Patimah, *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 117, Nomor 1, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Renika Cipta, 2013.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Triantoro Safira dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, Jakarta: Gramedia, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan/Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.
Wawancara dengan Dra. Farida selaku Pembina Rohis
SMA Negeri 1 Gedong Tataan



Gambar 2

Gambar 3

Gambar 2 dan 3

Wawancara Wiliam Surya Jaya selaku ketua Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan



Gambar 4

Gambar 5

Gambar 4 dan 5

Wawancara Fajri Habib, Aji Ferdiansyah, dan Mohammad Iqbal peserta
Mentoring Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan



Gambar 6



Gambar 7



Gamnbar 8



Gambar 9

Gambar 6, 7, 8, 9
Program Mentoring BBQ dan Wawasan Keislaman
Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan



Gambar 10
Peserta Mentoring Bertugas
sebagai Khotib Shalat Jum'at



Gambar 11
Shalat Dzuhur Berjama'ah



Gambar 12
Siswa-siswa Bersalaman dengan Dewan Guru



Gambar 13
Infak Setiap Jum'at Pagi



Gambar 14
Sarana dan Prasarana Masjid



Gambar 15



Gambar 16

Gambar 15 dan 16
Pelaksanaan Program Tausiyah Jum'at Pagi



Gambar 17



Gambar 18


**Gambar 17 dan 18
Kondisi Siswa Sedang Diskusi Kelompok**





LAMPIRAN

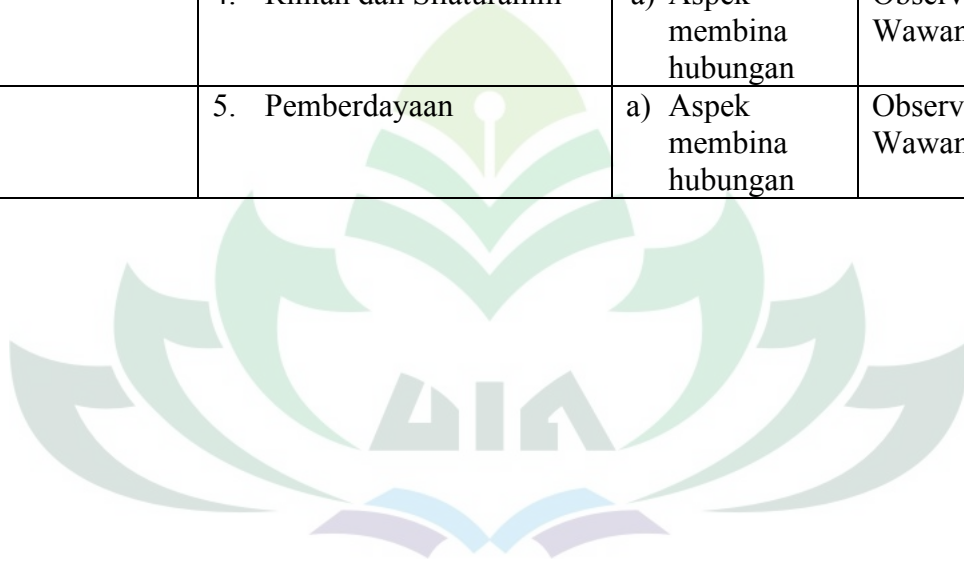
DAFTAR NAMA SUMBER DATA

1. Ibu Dra. Farida selaku guru PAI sekaligus Pembina Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
 2. Bapak Drs. Suroso, M.Kes selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Gedong Tataan
 3. Bapak Sunarto selaku murobbi/tutor mentoring untuk ikhwan (putra)
 4. Ibu Suryana selaku murobbiyah/tutor mentoring untuk akhawat (putri)
 5. Siswa- siswi Kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah:
 - a. Wiliam Surya Jaya (Kelas XI)
 - b. Fajri Habib.F (Kelas X)
 - c. Mohammad Iqbal (Kelas X)
 - d. Aji Ferdiansyah (Kelas X)
 - e. Nadiyah Salimah (Kelas XII)
 - f. Eva Selviana (Kelas XII)
- 
- A large, faint watermark logo is centered in the background of the page. It features a green circular emblem with a stylized open book and a quill pen inside. Below the emblem, the letters 'SMA' are visible in a large, bold font. The entire logo is rendered in a light green and blue color scheme.

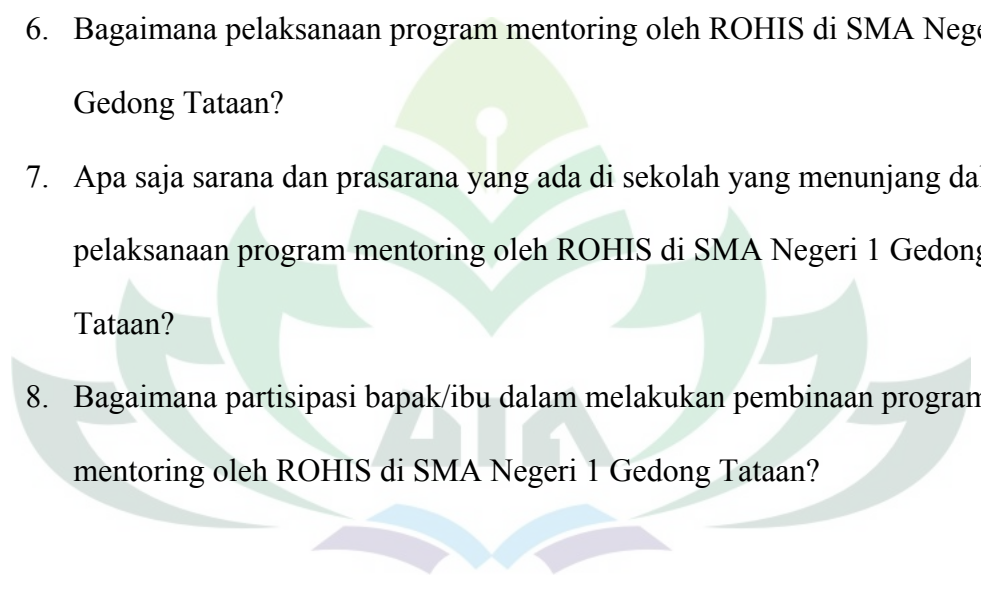
KISI KISI INSTRUMEN

Diadaptasi dari Teori Daniel Goleman yang Dikembangkan oleh Peneliti

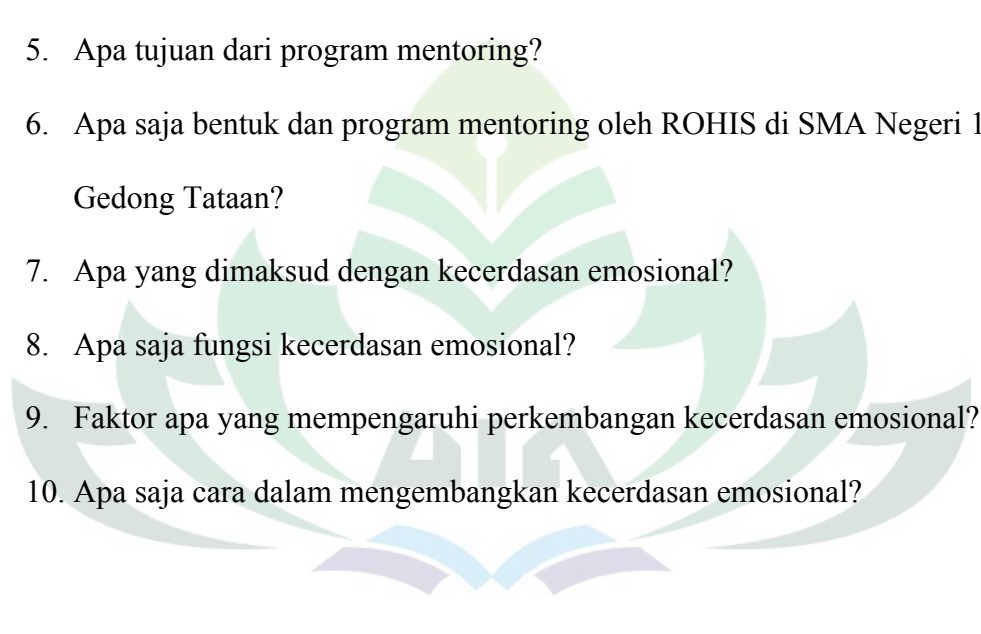
Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Instrumen
Pelaksanaan Program Mentoring oleh ROHIS dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional.	1. Bimbingan Belajar Alqur'an (BBQ)	a) Motivasi	Observasi/ Wawancara
	2. Wawasan Islamiyah (Ta'lim)	a) Kesadaran emosi	Observasi/ Wawancara
	3. Dauroh (Pelatihan)	a) Aspek empati b) Pengelolaan emosi	Observasi/ Wawancara
	4. Rihlah dan Silaturahmi	a) Aspek membina hubungan	Observasi/ Wawancara
	5. Pemberdayaan	a) Aspek membina hubungan	Observasi/ Wawancara



PEDOMAN INTERVIEW UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi kepala sekolah?
 2. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Gedong Tataan?
 3. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?
 4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?
 5. Bagaimana perkembangan jumlah siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?
 6. Bagaimana pelaksanaan program mentoring oleh ROHIS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?
 7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang menunjang dalam pelaksanaan program mentoring oleh ROHIS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?
 8. Bagaimana partisipasi bapak/ibu dalam melakukan pembinaan program mentoring oleh ROHIS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?
- 
- A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a green circular emblem with a white keyhole-like shape in the center. Below the emblem is a stylized blue and purple book. The text 'SMA Negeri 1 Gedong Tataan' is written across the middle of the emblem in a light green font.

**PEDOMAN INTERVIEW UNTUK PEMBINA ROHIS DAN
MUROBBI/TUTOR MENTORING**

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu?
 2. Sejak kapan bapak/ibu membina ROHIS?
 3. Apa saja bentuk kegiatan ROHIS?
 4. Apa yang dimaksud dengan mentoring?
 5. Apa tujuan dari program mentoring?
 6. Apa saja bentuk dan program mentoring oleh ROHIS di SMA Negeri 1
Gedong Tataan?
 7. Apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional?
 8. Apa saja fungsi kecerdasan emosional?
 9. Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional?
 10. Apa saja cara dalam mengembangkan kecerdasan emosional?
- 
- A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a green circular emblem with a stylized book or flower-like shape in the center. Below the emblem, there are two blue curved lines resembling a book's pages or a bridge. The text 'SMA Negeri 1 Gedong Tataan' is written across the middle of the emblem in a light blue color.

PEDOMAN INTERVIEW UNTUK SISWA/ PESERTA DIDIK

1. Apa alasan mengikuti mentoring yang dilaksanakan oleh ROHIS?
2. Bagaimana keaktifan dalam mengikuti mentoring?
3. Bagaimana sikap orang tua terhadap kegiatan yang diikuti (mentoring)?
4. Bagaimana pemahaman yang di dapat (emosional) setelah mengikuti mentoring?
5. Apakah kegiatan mentoring rohis mengganggu kegiatan belajar?



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Gedong Tataan
2. Visi dan misi SMA Negeri 1 Gedong Tataan
3. Letak geografis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
4. Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Gedong Tataan
5. Keadaan gedung dan sarana pendidikan SMA Negeri 1 Gedong Tataan
6. Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Gedong Tataan
7. Sejarah Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
8. Keadaan saran dan prasarana Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
9. Keadaan Pembina/ murobbi Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
10. Keadaan peserta didik yang mengikuti mentoring di SMA Negeri 1 Gedong
Tataan
11. Visi dan misi Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan
12. Dokumentasi hasil mentoring Rohis SMA Negeri 1 Gedong Tataan

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan program mentoring oleh ROHIS dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa
 - a. Bimbingan Belajar Alqur'an (BBQ)
 - b. Wawasan Islamiyah (Ta'lim)
 - c. Dauroh (Pelatihan)
 - d. Rihlah dan Silaturahmi
 - e. Pemberdayaan Potensi.
2. Proses pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?
3. Latar belakang pendidikan Tutor/ Murobbi?
4. Tujuan program mentoring bagi siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?



RINGKASAN SKRIPSI

Pelaksanaan Program Mentoring Oleh Rohis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

**Disusun Oleh :
SAMSUL ALHADI**

1. BAB 1 PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Dalam menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin pesat ini pendidikan harus dapat secara tepat guna untuk dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional (EQ).

Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional penting dilaksanakan disekolah karena kecerdasan ini tidak berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan, dan pembimbingan yang terus menerus.

Pembinaan sikap yakni kemampuan memfungsikan kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari, dan dikembangkan dalam berbagai cara, dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis terdapat program-program yang diusahakan

dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Kegiatan Rohis dimungkinkan memberikan dukungan yang salah satunya dari program tersebut adalah mentoring.

Fenomena yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Gedong Tataan secara umum perkembangan emosional peserta didik masih labil dan bermasalah yang masih sering terjadi dalam diri siswa seperti: membolos, tidak disiplin, murid yang bandel, tidak mengerjakan PR, melawan guru, sikap individualis dan hedonis terhadap hal yang terjadi di lingkungan sekitar mereka serta rendahnya aspek keterampilan sosial dalam berhubungan, baik dengan sesama siswa atau pun dengan guru. Apabila hal-hal tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan kelak peserta didik menjadi lulusan sekolah yang kurang peduli terhadap hal yang terjadi disekitarnya, serta kurang memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang baik.

Program ini dilaksanakan salah satunya dalam rangka mengembangkan sikap empati, nilai, dan keterampilan sosial sebagai proses mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa.

b. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

2. BAB 2 LANDASAN TEORI

a. Pengertian Mentoring

Penggunaan istilah mentoring telah banyak dikembangkan. Mentoring dalam Islam lebih dikenal dengan istilah halaqah, liqo, tarbiyah. Biasanya istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji Islam.

Mentoring ini sendiri merupakan proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan) dengan kata lain, ia dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak, dan amal.

b. Bentuk dan Program Mentoring

Bentuk mentoring yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap seminggu sekali dan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dengan bimbingan seorang Pembina.

Ada beberapa program pelaksanaan mentoring, yaitu:

1. Pengajian Alqur'an (BBQ)
2. Wawasan Islamiyah
3. Latihan mengurus jenazah, pelatihan manasik haji, dll.
4. Rujak party, rihlah dan silaturahmi.
5. Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi, peserta mentoring dijadikan petugas dalam program sekolah seperti menjadi moderator saat tausiyah dan pengumpulan infak setiap hari jum'at pagi.

d. Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman (*Emotional Intelligence*), Goleman menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola hati dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain

Menurut Daniel Goleman, ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional diantaranya:

- a. Mampu memotivasi diri sendiri
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi
- c. Pandai dalam berkomunikasi
- d. Mampu mengendalikan dorongan lain
- e. Luwes/pandai dalam menemukan cara mengerjakan sesuatu
- f. Memiliki kepercayaan yang tinggi
- g. Memiliki empati yang tinggi
- h. Mempunyai keberanian menyelesaikan masalah
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

c. Fungsi Kecerdasan Emosional

1. Jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab.
2. Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan.
3. Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya.
4. Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah

BAB 3 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dalam proses pengumpulan datanya digunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Data dianalisa menggunakan reduksi data, display data, kesimpulan dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, dan yang menjadi populasi dalam penelitian peserta didik yang mengikuti mentoring yang berjumlah 570 orang dan yang menjadi sampel 50 orang.

BAB 4 DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

Upaya-upaya yang dilakukan murobbi/mentoring melalui program mentoring dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah sebagai berikut:

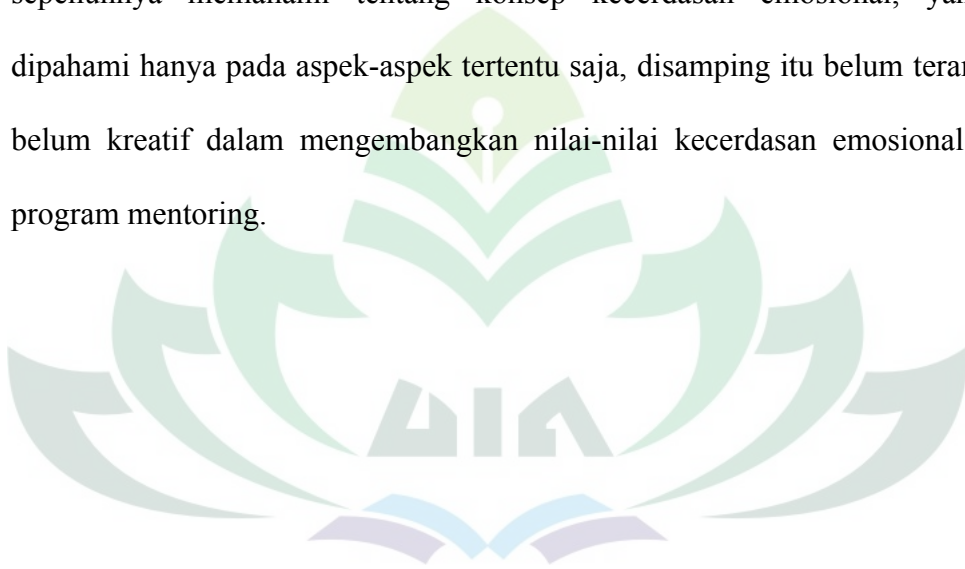
1. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional ke dalam Mentoring
 - a. Aspek Kesadaran Emosi
 - b. Aspek Pengelolaan Emosi
2. Memanfaatkan Emosi Secara Produktif (Bertanggung jawab)
3. Menumbuhkan Jiwa Sosial pada Peserta Mentoring (Empati)
4. Membina Hubungan (Pandai Berkomunikasi dan Keteladanan)

BAB 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sudah lama dilakukan, namun upaya tersebut belum optimal, adapun yang telah dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kecerdasan emosional dalam mentoring, memanfaatkan emosi secara produktif

(bertanggung jawab), menumbuhkan jiwa sosial (empati), membina hubungan dan panda berkomunikasi. Selain itu dalam pelaksanaanya adanya beberapa hambatan yang belum teratasi hal itu dapat dibuktikan dengan hasil analisis dan temuan penelitian diantara lain sebagai berikut;

Tujuan yang diharapkan dalam pengembangan kecerdasan emosional, sangatlah ideal, sehingga perlu kerja keras untuk mewujudkannya. Murobbi/Tutor belum sepenuhnya memahami tentang konsep kecerdasan emosional, yang telah dipahami hanya pada aspek-aspek tertentu saja, disamping itu belum terampil dan belum kreatif dalam mengembangkan nilai-nilai kecerdasan emosional melalui program mentoring.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : SAMSUL ALHADI
NPM : 1411010196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Zulhannan, M.A
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Mentoring oleh Rohis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

No.	Tanggal Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	12-3-2018	Pengajuan Proposal Bab 1-3	
2	13-3-2018	Acc Bab 1-3	
3	14-3-2018	Pengajuan Proposal Bab 1-3	
4	15-3-2018	Revisi Bab 2-3	
5	19-3-2018	Acc Bab 1-3	
6	9-4-2018	Seminar Proposal
7	12-4-2018	Pengesahan Proposal	
8	20-4-2018	Pengesahan Proposal	
9	20-4-2018	Permohonan Penelitian
10	21-5-2018	Bimbingan Bab VI-V	
11	21-5-2018	Acc Bab VI-V	
12	22-5-2018	Bimbingan Bab VI-V	
13	23-5-2018	Bimbingan Bab VI-V	
14	28-5-2018	Acc Bab I,II,III,IV, V	

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP. 196002081986032001

Dr. Zulhannan,M.A.
NIP. 196709241996031001